

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE*
DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020**

SKRIPSI



Oleh

NUR FAUZIYAH

NIM : 18540148

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE* DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

NUR FAUZIYAH

NIM : 18540148

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE*
DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020**


Oleh

NUR FAUZIYAH

NIM : 18540148

Telah disetujui pada tanggal 06 Desember 2021

Dosen Pembimbing,


Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIP 19900615 20180201 1 194

Mengetahui :

Ketua Jurusan,


Dr. Yuzik Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, BANK SIZE* DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020

SKRIPSI

Oleh

NUR FAUZIYAH

NIM : 18540148

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Saarjana Ekonomi (SE)
Pada Kamis, 10 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIP. 19900615 20180201 1 194
3. Penguji Utama
Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

(*Ulfi*)
Guntur
(*Yayuk*)

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Yayuk
Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah
NIM : 18540148
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE* DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Februari 2022

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and '10000'. The signature is written in a cursive style.

Nur Fauziah
NIM: 18540148

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah...

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, anugerah, hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya mempersembahkan karya ilmiah ini kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah H. Mubasyir Nur dan Ibu Hj. Mar'atus Sholihah yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik secara moral maupun meterial. Selalu memberikan yang terbaik tanpa berharap mendapatkan imbalan apapun. Tidak pernah lupa sekalipun dalam menyebut dan mengharapakan yang terbaik dalam do'a. Berkat do'a-do'a beliau lah saya dapat berada di titik ini. Ayah dan Ibu, Terimakasih.

Kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan seluruh kewajiban, tugas saya dan menyelesaikan karya ini sesuai dengan harapan.

Teruntuk saudara-saudaraku kak Hanik, Masrur, Shofi dan Maisya yang tidak pernah sekalipun merasa lelah dalam saling memberikan *support* dan do'a. Seluruh keluarga, para sahabat dan teman-teman yang sering dengan sengaja saya reportkan, saling memberikan motivasi dan semangat, termakasih atas segalanya. Saya menyadari bahwa dengan ucapan terimakasih-saja tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa-jasa kalian. Tapi izinkan saya memberikan karya ini sebagai salah satu persembahan untuk kalian. Sekali lagi, Terimakasih....

HALAMAN MOTTO

“Jalani, Nikmati, Syukuri”

All is Well

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat Rahmat, Hidayah dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini dengan judul “**Pengaruh *Return On Assets*, *Bank Size* dan *Inflasi Terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2012-2022*” sesuai dengan apa yang saya harapkan.**

Saya menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penelitian ini jauh dari kata sempurna serta tidak luput dari bantuan yang berasal dari berbagai pihak. Dengan tulus saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM, selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada saya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Seluruh Civitas Akademika Program Studi S1 Perbankan Syariah,seluruh dosen pengajar yang telah dengan ikhlas berbagi ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada saya selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu yang secara tulus dan ikhlas selalu memberikan do'a, kepercayaan dan dukungan baik secara moral maupun materil kepada saya. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan keberkahan dalam segala hal senantiasa meridhoi dan membalas segala jerih payah yang telah diberikan.

7. Saudara-saudaraku Kak Hanik, Masrur, Shofi dan Maisya yang selalu menjadi *support system*-ku yang sering mengorbankan waktu dan tenaga demi saya.
8. Alvi, Nada dan Andini yang telah banyak memberikan segala bantuan, dukungan dan motivasi bagi saya.
9. Thariqul dan Ela *Roommate* selama di Malang. Sobat sambat Riris dan Wilda, SUJ (*Sister Until Jannah*) Hanna, Dian, Rizka, Dini, Vivi dan Indah. Teman rasa saudara mbak ummi, mbak azizah.
10. Seluruh keluarga, sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah ikut serta dalam memberikan dukungan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, tapi saya berharap skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 14 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II <u>K</u> AJIAN TEORI.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Perbankan Syariah di Indonesia	19
2.2.2 Perbankan Syariah di Malaysia	21
2.2.3 Definisi Efisiensi	22
2.2.4 Pengukuran Tingkat Efisiensi.....	25

2.2.5 Profitabilitas (ROA).....	30
2.2.6 <i>Bank Size</i>	32
2.2.7 Inflasi	33
2.3 Hubungan Antar Variabel	34
2.3.1 Hubungan ROA dengan Efisiensi Bank Syariah	34
2.3.2 Hubungan <i>Bank Size</i> dengan Efisiensi Bank Syariah.....	34
2.3.3 Hubungan Inflasi dengan Efisiensi Bank Syariah	35
2.4 Kerangka Konseptual.....	36
2.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Data dan Jenis Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.8 Analisis Data	51
3.8.1 Analisis DEA	51
3.8.2 Analisis Regresi Tobit	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	57
4.1.3 Uji <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	59

4.1.4 Uji Regresi Tobit	61
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	63
4.2.2 Pengaruh ROA terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	65
4.2.3 Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	66
4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	67
4.2.5 Pengaruh ROA, <i>Bank Size</i> dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia	68
4.2.6 Kajian Keislaman.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aset Keuangan Syariah Global berdasarkan Segmen dan Wilayah Negara (Dalam Miliar USD, 2019).....	2
Tabel 1.2 Data Rasio Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Hipotesis Penelitian	41
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian pada BUS di Indonesia dan Malaysia	46
Tabel 3.3 Variabel <i>input</i> dan <i>output</i>	52
Tabel 4.1 Sampel Penelitian pada BUS di Indonesia dan Malaysia	56
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	57
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Data Envelopment Analysis</i>	59
Tabel 4.4 Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi TOBIT	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Aset Bank Syariah Global Berdasarkan Negara	3
Gambar 2.1_Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Deskriptif

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA 2012

DEA 2013

DEA 2014

DEA 2015

DEA 2016

DEA 2017

DEA 2018

DEA 2019

DEA 2020

Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Tobit

Lampiran 4 Biodata Penulis

ABSTRAK

Nur Fauziah, 2022, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh *Return on Assets*, *Bank Size* dan Inflasi Terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2012-2020”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata Kunci : ROA, *Bank Size*, Inflasi, Efisiensi, Bank Syariah

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, serta pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Bank size* dan inflasi terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia secara parsial dan simultan periode 2012-2020 menggunakan uji *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan regresi Tobit. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 5 bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Bank BUMN Syariah di Indonesia yang meliputi BSM, BRIS dan BNIS selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan bank Khazanah Nasional Malaysia yang meliputi CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien, dan terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). Hasil uji regresi Tobit menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, sedangkan *Bank size* dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi. Secara simultan ROA, *Bank size* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

ABSTRACT

Nur Fauziyah, 2022, Thesis. Title : “The Effect of Return on Assets, Bank Size and Inflation on Sharia Bank Efficiency in Indonesia and Malaysia Period 2012-2020”

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : ROA, Bank Size, Inflation, Efficiency, Islamic Bank

The purpose of the study was to determine the efficiency level of Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia, as well as the effect of Return on Assets (ROA), Bank size and inflation on the efficiency of Islamic banks in Indonesia and Malaysia partially and simultaneously for the period 2012-2020 using the Data Envelopment Analysis test (DEA) and Tobit regression. The type of this research is quantitative research with a descriptive approach. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 5 Islamic banks in Indonesia and Malaysia. The results showed that all state-owned Islamic banks in Indonesia which included BSM, BRIS and BNIS during the study period showed efficient results, while the Khazanah Nasional Malaysia bank which included CIMB Islamic Berhad showed efficient results, and there was one Islamic bank that was still not efficient, namely Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). The results of the Tobit regression test show that partially Return on Assets (ROA) has no significant effect on efficiency, while bank size and inflation have a significant effect on efficiency. Simultaneously ROA, Bank size and inflation have a significant effect on efficiency.

نبذة مختصرة

نور فوزية ، ٢٠٢٢ ، رسالة ، عنوان: "أثر العائد على الأصول وحجم البنك و التضخم على كفاءة البنوك الإسلامية في إندونيسيا و ماليزيا الفترة ٢٠١٢-٢٠٢٠"

المشرف : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

الكلمات المفتاحية: العائد على الأصول ، حجم البنك ، التضخم ، الكفاءة ، البنك الإسلامي

كان الغرض من الدراسة هو تحديد مستوى كفاءة البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا ، وكذلك تأثير العائد على الأصول (ROA) وحجم البنك والتضخم على كفاءة البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا جزئياً وفي نفس الوقت. للفترة ٢٠١٢-٢٠٢٠ باستخدام اختبار تحليل غلاف البيانات (DEA) وانحدار Tobit. نوع هذا البحث هو بحث كمي بمنهج وصفي. استخدمت طريقة أخذ العينات أسلوب أخذ العينات هادفة مع عينة إجمالية من 5 بنوك إسلامية في إندونيسيا وماليزيا. أظهرت النتائج أن جميع البنوك الإسلامية المملوكة للدولة في إندونيسيا والتي شملت BSM و BRIS و BNIS خلال فترة الدراسة أظهرت نتائج فعالة ، بينما أظهر بنك Khazanah National Malaysia الذي تضمن CIMB Islamic Berhad نتائج فعالة ، وكان هناك بنك إسلامي واحد كان لا يزال غير فعال ، ولا سيما بنك Muamalat Malaysia Berhad (BMM). تظهر نتائج اختبار انحدار Tobit أن العائد الجزئي على الأصول (ROA) ليس له تأثير كبير على الكفاءة ، بينما حجم البنك والتضخم لهما تأثير كبير على الكفاءة. في نفس الوقت ، يكون للعائد على الأصول وحجم البنك والتضخم تأثير كبير على الكفاءة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Keuangan Syariah dunia mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan data dari *Islamic Financial Service Board* (IFSB) Tahun 2016 yang menyatakan bahwa industri keuangan syariah dunia telah berkembang dari aset yang bernilai USD 150 Miliar pada tahun 1990-an meningkat menjadi USD 2 triliun pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya negara-negara di belahan dunia, baik negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam maupun negara dengan penduduk mayoritas non-Islam juga turut serta mengembangkan industri keuangan yang berbasis syariah di negaranya. Dibuktikan dengan data dari *Islamic Financial Service Board Financial Stability Report* pada tahun 2020. Adapun data tersebut adalah nilai aset keuangan syariah global berdasarkan segmen dan wilayah negara yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut :

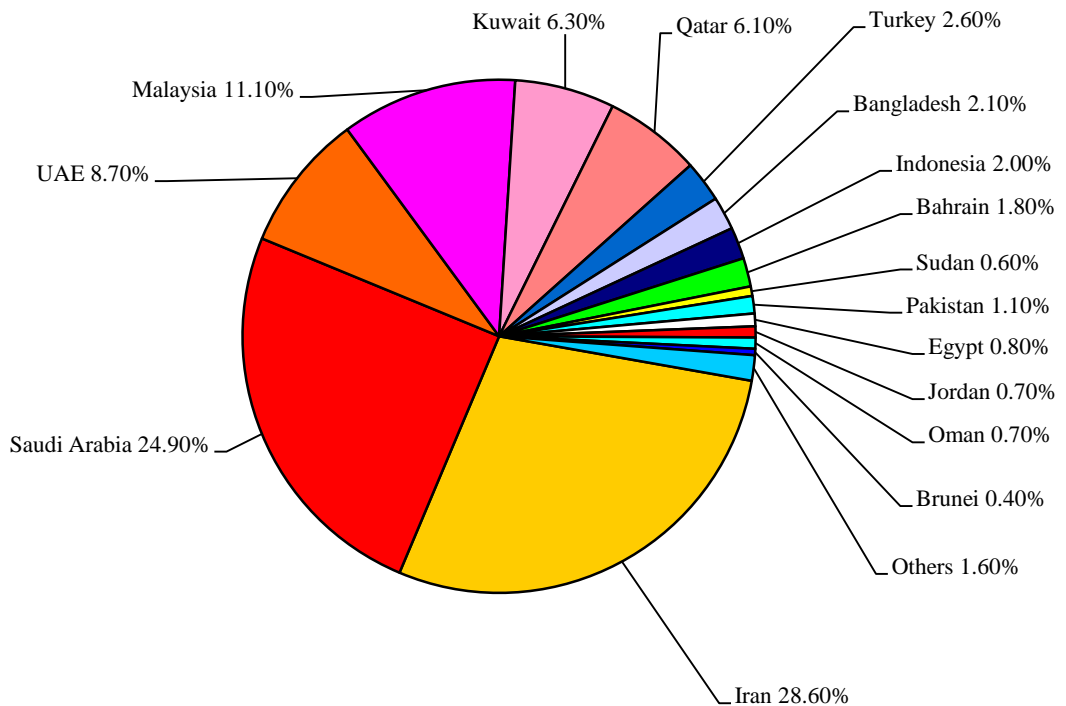
Tabel 1.1
Aset Keuangan Syariah Global berdasarkan Segmen dan Wilayah Negara (Dalam Miliar USD, 2019)

<i>Region</i>	<i>Banking Assets</i>	<i>Sukuk Outstanding</i>	<i>Islamic Fund Assets</i>	<i>Takaful Contributions</i>	<i>Total</i>	<i>Share</i>
GCC	854,0	204,5	36,4	11,70	1.106,6	45,4%
<i>South-East Asia</i>	240,5	303,3	26,7	3,02	573,5	23,5%
<i>Middle East and South Asia</i>	584,3	19,1	16,5	11,36	631,3	25,9%
<i>Africa</i>	33,9	1,8	1,6	0,55	37,9	1,6%
<i>Others</i>	53,1	14,7	21,1	0,44	89,3	3,7%
Total	1.765,8	543,4	102,3	27,07	2.438,6	100%
Share	72,4%	22,3%	4,2%	1,1%	100,0%	

Sumber : *Islamic Financial Service Board Stability Report, 2020*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diartikan bahwa kontribusi terbesar pada aset keuangan syariah global adalah Perbankan Syariah, yaitu berkontribusi sebanyak 72,4% hampir tiga seperempat dari total aset keuangan syariah global. Dalam hal ini region yang memiliki aset bank syariah terbesar adalah *Gulf Cooperation Council* (GCC) dengan total aset USD 854,0 miliar, kemudian peringkat kedua *Middle East and South Asia* dengan aset bank USD 584,3 miliar, Asia Tenggara (*South-East Asia*) berada pada posisi ketiga yaitu dengan total aset bank USD 240,5 miliar dengan tingkat kontribusi aset bank syariah bagi global senilai 23,5%. Selain itu, terdapat nilai aset bank syariah global berdasarkan negara yang disajikan dalam gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1
Grafik Aset Bank Syariah Global Berdasarkan Negara



Sumber : *Islamic Financial Service Board Stability Report, 2020*

Berdasarkan data IFSB pada gambar 1.1 diatas, negara yang menjadi peringkat pertama sebagai penyumbang aset perbankan syariah terbesar di dunia adalah Iran dengan persentase 28,60% kemudian disusul Saudi Arabia 24,90%, dan Malaysia berada pada peringkat ketiga dunia dengan persentase 11,10%. Malaysia menjadi salah satu perwakilan negara dari Asia Tenggara yang memiliki aset perbankan syariah terbesar di dunia, sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke sembilan sebagai negara penyumbang aset perbankan syariah di dunia dengan persentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia akan berbeda jika dilihat dari segi jumlah aset yang terpaut cukup jauh. Menurut *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2020* Malaysia menjadi

peringkat pertama dengan skor indeks 83,33, sedangkan Indonesia berada di peringkat kedua dengan skor indeks 82,01. Tidak heran jika Indonesia dan Malaysia dianggap sebagai dinamo perkembangan industri perbankan syariah diantara negara-negara di Asia Tenggara (Ghozali dkk., 2019). Sebab faktor inilah sehingga menarik untuk menjadikan negara Indonesia dan Malaysia sebagai objek penelitian untuk menghitung tingkat efisiensi Bank Syariah pada masing-masing negara.

Efisiensi sering diartikan benar dalam setiap melakukan sesuatu atau *doing the thing right*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara kerja suatu perusahaan, sehingga dengan melakukan itu maka perbankan syariah dapat mencapai tujuannya (Erlina, 2020). Efisiensi juga berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, apabila semakin tinggi keuntungan maka perbankan syariah bisa mencapai efisien yang optimum (Rusydia, 2018). Perbankan sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dibebankan pada perbankan menjadi suatu keharusan bagi pihak bank agar menciptakan perbankan yang memiliki prinsip yang efektif dan efisien dalam berkinerja (Pramuka, 2010).

Peranan penting perbankan tersebut akan menjadi sebuah kewajiban bagi bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia dan Bank Syariah dibawah Khazanah Nasional Malaysia. Bank syariah BUMN merupakan bank syariah yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1998 BUMN yang berbentuk dalam perseroan terbatas modal yang digunakan

terbagi atas saham yang seluruhnya atau minimal 51% saham tersebut dimiliki oleh Negara Republik Indonesia(Dpr.go.id, 2003). Khazanah Nasional Berhad Malaysia merupakan perusahaan induk investasi pemerintah Negara Malaysia dibawah Kementerian Keuangan Negara (Khazanah Nasional Berhad, 2021). Bank syariah BUMN dan Bank syariah dibawah kepemilikan Khazanah Nasional lebih mendominasi kegiatan perbankan jika dibandingkan dengan bank non-pemerintah (BUMNTrack, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekel dan Mangantar (2014) bahwa dari tahun ke tahun kinerja bank BUMN terus bertumbuh dan mempertegas bahwa bank BUMN memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perbankan nasional hal yang sama juga berlaku pada Khazanah Nasional Malaysia (Laluas, Mangantar dan Mekel, 2014). Mengingat bahwa perbankan yang dibawah oleh BUMN dan Khazanah Nasional merupakan bank yang diprakarsai oleh pemerintah sehingga akan menjadi sangat berdampak bagi perekonomian suatu negara karena sebagian modal yang digunakan merupakan aset negara dan dibiayai serta dikelola oleh negara. Hal ini akan sangat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan nasional yang berkaitan dengan makrofinansial jika sistem keuangan tidak bekerja dengan baik akan menurunkan kebijakan moneter, kegiatan perekonomian akan terganggu serta dapat berdampak pada pertumbuhan hingga terjadi kontraksi ekonomi (Bank Indonesia, 2020). Oleh karena itu, sistem keuangan termasuk perbankan khususnya Bank BUMN harus benar-benar dijaga keberadaannya agar stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga dan berjalan secara efisien(Bank Indonesia, 2020).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat cukup pesat, dibuktikan dengan adanya penambahan jumlah kantor bank syariah pada setiap tahunnya. Dikutip dari Statistik Perbankan Syariah berdasarkan terbitan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020. Tercatat bahwa ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 1922. Adapun pada tahun 2019 kantor Bank Umum Syariah berjumlah 1885. Meskipun lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal itu belum tentu bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan bahwa pengelolaan bank syariah di Indonesia telah efisien. Pengelolaan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia masih tergolong kurang efisien. Adapun hasil penelitian dari Miftahurrohman (2019) yang menyatakan bahwa Bank Syariah di negara *Association of South-East Asia Nations* (ASEAN) kurang efisien. Menurut Puspita dan Shofawati (2018) juga menyatakan hasil penelitian yang kurang lebih sama, yaitu BPD (Bank Pembangunan Daerah) Syariah di Indonesia dinyatakan tidak efisien. Didukung juga dalam penelitian Pambuko (2016) bahwa bank syariah di Indonesia tidak efisien. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Erlina (2020) yang menyatakan bahwa bank syariah di Indonesia dan Malaysia telah efisien, serta menurut Fitroh et al. (2020) juga menyatakan bahwa bank syariah di Indonesia telah efisien. Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank syariah, diantaranya yaitu tingkat profitabilitas, *bank size* dan inflasi. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2012). Pada umumnya tingkat profitabilitas suatu bank diukur oleh rasio *Return On Assets* (ROA) rasio yang biasanya digunakan sebagai penilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam mengelola usahanya (Kasmir, 2014). Rasio ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena rasio ROA bisa menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang telah dimiliki perusahaan (Pardede & Pangestuti, 2016). Terdapat data rasio profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, selama periode 2017 hingga 2019. Data tersebut disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Data Rasio Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

	Tahun	ROA
Indonesia	2017	0,63%
	2018	1,28%
	2019	1,73%
Malaysia	2017	1,1%
	2018	1,1%
	2019	1,2%

Sumber : Astuti & Kabib, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 nilai profitabilitas pada BUS Indonesia dan Malaysia mengalami stagnansi dan juga kenaikan. Pentingnya angka ROA untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, kenaikan angka ROA memiliki arti bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey et al., 2018). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Pusvitasari (2007)

menjelaskan bahwa analisis efisiensi penting dilakukan karena jika tidak memperhatikan faktor efisiensi, maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Adapun Pambuko (2016) dan Puspita & Shofawati (2018) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Hasil penelitian berbeda dilakukan Miftahurrohman (2019), Pantas dkk., (2021) dan Rasnawijaya dkk., (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Bank size adalah ukuran berdasarkan kapitalisasi bank, *bank size* menunjukkan kemampuan kepemilikan modal sebagai akumulasi aset suatu bank (Miftahurrohman, 2019). *Bank size* (ukuran bank) didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu bank, ukuran bank dinyatakan berdasarkan bentuk total aset pada bank (Fitroh et al., 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank, ketika suatu perusahaan mempunyai aset dalam jumlah besar maka perusahaan dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional serta pengelolaan yang optimal pada sumber daya yang dimilikinya sehingga mencapai efisien dalam mengelola perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitroh et al. (2020) bahwa *bank size* secara positif signifikan memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank syariah, akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan apa yang dinyatakan Wulandari (2020) bahwa *bank size* secara negatif signifikan berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Berbeda juga dengan penelitian dari Miftahurrohman (2019) serta Rasnawijaya dkk. (2019) bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah.

Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi pada periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Tingkat inflasi yang tinggi dan cenderung naik akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kinerja pada lembaga keuangan. Adanya peningkatan harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh *et al.* (2020), Asngari (2013) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap bank syariah, tapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Pambuko (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda dan tidak saling mendukung, sehingga menarik untuk dibahas lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada periode 2012-2020. Adapun faktor tersebut adalah tingkat profitabilitas, *bank size* dan inflasi, sehingga penelitian ini diambil dan dilaksanakan dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Bank Size* dan Inflasi Terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2012-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *bank size* secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah ROA, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ROA terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *bank size* terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial inflasi terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ROA, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas melalui kegiatan penelitian ini, khususnya pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi Bank Umum Syariah serta dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan program studi perbankan syariah.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi terkait atau bagi perusahaan perbankan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi efisiensi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*making desicion*). Terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai prediksi tingkat efisiensi sehingga dapat mengelola perusahaan dan mencapai tingkat efisien yang optimum dalam mengelola perusahaannya.

3. Bagi Umum

Menambah wawasan bagi para pembaca serta memberikan pengetahuan bagi khalayak umum dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pembahasan pengaruh profitabilitas, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Serta dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang ditampilkan dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Imam Asngari, (2013), Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank Terhadap Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia.	GDP, Inflasi, FDR, NPF, BOPO.	Regresi berganda dengan estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	GDP berpengaruh positif signifikan, FDR, inflasi dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi industri perbankan syariah di Indonesia.
2	Zulfikar Bagus Pambuko, (2016), Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: <i>Two Stages Data Envelopment Analysis</i> .	CAR, ROA, NPF, FDR, NIM, GCG, GDP, inflasi, efisiensi bank.	<i>Two Stages Data Envelopment Analysis</i> .	Selama periode 2010-2013 menunjukkan trend fluktuatif yang mengategorikan perbankan syariah di Indonesia belum optimal atau inefisien. CAR, FDR, ROA, NPF dan NIM berpengaruh positif signifikan, GCG berpengaruh negatif signifikan, GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.
3	Hilda Sukma Puspita & Atina Shofawati,	<i>Bank size</i> , ROA, NPF,	<i>Two-Stage Data Envelopment</i>	Bank Pembangunan Daerah (BPD) berdasarkan pengukuran DEA

	(2018), Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Syariah di Indonesia: <i>Two- stage Data Envelopment Analysis</i> .	FDR, inflasi dan efisiensi bank	<i>Analysis</i>	menunjukkan hasil inefisien, karena nilai rata- rata efisiensi dibawah 80%. Variabel <i>bank size</i> , ROA dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD). Sedangkan variabel NPF dan inflasi tidak memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD).
4	Sugeng Haryanto, (2018), Determinan Efisiensi Bank : Analisis Bank di Indonesia.	BOPO, NPL, <i>bank size</i> , CAR	Regresi linier berganda	Secara simultan risiko bank, <i>bank size</i> dan CAR berpengaruh terhadap efisiensi. Risiko, <i>bank size</i> dan CAR berpengaruh terhadap efisiensi dengan arah negatif.
5	Tariman, (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia).	Efisiensi bank, FDR, ROA, CAR, NPF dan Inflasi.	DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>) dan regresi data panel.	FDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Adapun ROA, CAR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.
6	Alfu Laila Afifah & Darwanto, (2019), <i>Technical Efficiency Level of Islamic Bank in Indonesia</i> .	<i>Efficiency, bank size, capitalizat ion, profitabilit y, bank expenses.</i>	DEA, <i>Tobit Regression</i> .	<i>Bank size, capitalization</i> dan profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia, sedangkan <i>bank expenses</i> menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia

7	Aron Marsondang, Budi Purwanto & Heti Mulyati, (2019), <i>Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It.</i>	<i>Bank size, CAR, NPL, LDR, KURS, SBI, GDP, efficiency level banking.</i>	DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>)	<i>Bank size, CAR, LDR</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi bank. <i>NPL</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank. <i>KURS, SBI dan PDB</i> terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
8	Miftahurrohman, (2019), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi pada Bank Syariah Negara-negara ASEAN).	<i>CAR, ROA, bank size, FDR, NPF, GDP, efisiensi bank.</i>	Analisis <i>non-parametrik</i> (DEA) dan uji regresi berganda dengan data panel.	Bank Umum Syariah di negara ASEAN memiliki tingkat efisiensi yang relatif rendah selama periode 2008-2014. <i>CAR</i> berpengaruh negatif, <i>ROA, NPF dan bank size</i> tidak berpengaruh, <i>FDR dan GDP</i> berpengaruh positif terhadap efisiensi.
9	Rasnawijaya, Ari Kristin & Muhlis, (2019), Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabilitas.	<i>NPF, bank size, Profitabilitas dan efisiensi bank umum syariah.</i>	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan <i>Partial Least Square</i> (PLS).	<i>NPF</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi. <i>Bank Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah.
10	Sahrudin Nasution, Hermanto Siregar & Tanti Novianti, (2020),	<i>LDR, DPK, ROA, Exchange Rate (ER), GDP,</i>	DEA dan <i>Data Panel Regression.</i>	Bank BRI menghasilkan skor efisiensi tertinggi. <i>LDR, DPK, ROA, ER dan GDP</i> memiliki hubungan positif signifikan, sedangkan <i>CAR, Total aset</i>

	<i>Efficiency Analysis of Bank BUMN Buku Empat and Its Determinant in Indonesia.</i>	CAR, Total Asset, Inflasi dan <i>efficiency</i> Bank BUMN Buku Empat.		dan Inflasi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap efisiensi bank BUMN Buku Empat di Indonesia.
11	Sri Farhatin Wulandari, (2020), Pengaruh CAR, FDR, NI dan <i>Bank Size</i> Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.	CAR, FDR, NI, <i>bank size</i> , efisiensi Bank.	Regresi data panel.	Secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan, NI berpengaruh positif tidak signifikan, Bank Size berpengaruh negatif signifikan Terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi bank Umum Syariah di Indonesia.
12	Tati Erlina, (2020), Perbandingan Efisiensi Industri Perbankan Syariah: Studi pada Indonesia, Malaysia dan Pakistan.	Efisiensi bank syariah di Indonesia, Malaysia dan Pakistan.	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).	BUS di Malaysia dan di Indonesia lebih efisien dibandingkan dengan BUS di Pakistan. Berdasarkan uji beda Kruskal-Wallis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia, Malaysia dan Pakistan.
13	Yuliana Fitroh, Dikdik Harjadi & Iqbal Arraniri, (2020), Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah.	FDR, NPF, <i>bank size</i> , GDP, inflasi, efisiensi bank.	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan analisis regresi data panel.	FDR dan <i>bank size</i> Berpengaruh positif signifikan. Sedangkan NPF, GDP dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi Perbankan Syariah.

14	Pribawa E Pantas, Agus Susetyohadi & Laurin Azwita, (2021), <i>Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia: Two Stages Data Envelopment Window Analysis.</i>	CAR, ROA, NPF, FDR dan efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Two Stages Data Envelopment Window Analysis.</i>	CAR, ROA, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia. sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Malaysia. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Malaysia. ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Malaysia.
15	Wihelmina Dea Kosasih, Aulia Fuad Rahman & Arum Prastiwi, (2021), <i>Does Sustainable Banking Disclosure Affect Bank Efficiency? Evidence From Indonesia.</i>	Efisiensi bank, <i>Sustainable banking.</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA) dan Regresi data panel.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank komersil BUKU 3, 4 di Indonesia masih belum mencapai efisiensi yang optimum.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 2.1 diatas diketahui bahwa Miftahurrohman (2019) menyatakan bahwa bank syariah di negara ASEAN (*Association of South-East Asia Nations*) kurang efisien. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pantas et al., (2021) menyatakan bank syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien. Puspita dan Shofawati (2018), Pambuko (2016), Kosasih, Rahman dan Prastiwi (2021) dan Rasnawijaya et al (2019) juga menyimpulkan hasil penelitian yang sama, bahwa bank syariah di Indonesia belum efisien. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Erlina

(2020), Fitroh et al. (2020) dan Afifah & Darwanto (2019) yang menyatakan bahwa bank syariah telah efisien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Pusvitasari (2007) analisis efisiensi penting dilakukan, karena jika tidak memperhatikan faktor efisiensi maka akan mempengaruhi secara signifikan profitabilitas bank. Adapun Puspita & Shofawati (2018) yang didukung oleh penelitian Pambuko (2016), Afifah & Darwanto (2019), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan Sengkey et al (2018) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Miftahurrohman (2019), Rasnawijaya et al (2019) dan Pantas et al (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Hal ini didukung oleh penelitian Fitroh et al. (2020), Wulandari (2020), Afifah & Darwanto (2019), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan Puspita & Shofawati (2018) yang menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Adapun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasnawijaya et al (2019) yang menyimpulkan bahwa *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh et al. (2020), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan

Asngari (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap bank syariah. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambuko (2016) dan Puspita & Shofawati (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Perbankan Syariah di Indonesia

Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia pada tahun 1990, setelah melalui musyawarah beberapa kali berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Pada awal operasi bank syariah pertama tersebut belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam sektor perbankan nasional. Tahun 1998 pemerintah melakukan penyempurnaan UU No.7/1992 menjadi UU No.10 1998 yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*) bank konvensional dan bank syariah yang ditandai dengan berdirinya bank syariah lain. Hingga pada tahun 2008 pemerintah memberlakukan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 yang khusus mengatur tentang Perbankan Syariah. Berlakunya landasan hukum tersebut memberikan kesempatan bagi industri perbankan syariah nasional berkembang secara lebih cepat (*Sejarah Perbankan Syariah, ojk.go.id*).

Bank syariah di negara Indonesia pada tahun 2008 tercatat hanya sebanyak lima, kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi sebelas (Agusman, 2015). Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dan signifikan. Dibuktikan juga dengan adanya penambahan jumlah kantor bank syariah pada setiap tahunnya. Dikutip dari data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020. Tercatat bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 1922. Sedangkan pada tahun 2019 kantor Bank Umum Syariah berjumlah 1885 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020).

Dilihat dari jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diterbitkan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2018 rata-rata total aset Bank Umum Syariah mencapai 298.044 (dalam miliar rupiah), meningkat menjadi 323.438 (dalam miliar rupiah) pada tahun 2019 dan per januari 2020 tercatat bahwa total aset BUS di Indonesia mencapai 346.373 (dalam miliar rupiah). Selain itu, peningkatan tersebut juga ditunjukkan dalam nilai rasio ROA (*return on assets*) Bank Umum Syariah di Indonesia. tahun 2018 angka ROA berada pada 1,28% kemudian tahun 2019 berada pada angka 1,73% dan di awal tahun 2020 tercatat bahwa rasio ROA sebesar 1,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

2.2.2 Perbankan Syariah di Malaysia

Bank syariah di negara Malaysia telah ada dan berkembang selama lebih dari 30 tahun. Malaysia telah menerbitkan Undang-undang perbankan syariah yang berlaku sejak tahun 1983 memberikan kesempatan bagi negara Malaysia untuk mendirikan bank syariah yang pertama setelah itu, dengan liberalisasi sistem keuangan syariah semakin banyak berkembang industri perbankan syariah di Malaysia. Per Desember 2019 aset perbankan syariah Malaysia mencapai USD 254 miliar dengan total dana yang ditempatkan pada bank syariah sebesar 38% dari total simpanan pada sektor perbankan (*Malaysian Financial Sector*, bnm.gov.my).

Saat ini bank syariah di Malaysia terus berkembang pesat dengan inovasi produk, berbagai instrumen syariah yang inovatif. Malaysia juga melakukan penekanan yang kuat terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia untuk mendampingi perkembangan industri keuangan Islam untuk memastikan supaya sektor keuangan Islam tetap dalam kondisi yang baik. Ketetapan proposisi yang diterapkan oleh BNM (Bank Negara Malaysia) telah berhasil menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara dengan pasar perbankan syariah yang paling maju di dunia (*bnm.gov.my*). Dikutip dari Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia, (2020) saat ini Malaysia memiliki 16 bank syariah. bahkan, saat ini negara Malaysia telah memberikan aset bank syariah kepada aset bank syariah dunia sebesar 11,1% per tahun 2020 menurut data dari IFSB (*Islamic Financial Service Board*) 2020.

2.2.3 Definisi Efisiensi

Efisiensi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *Efficere* yang berarti mengadakan, menghasilkan dan menjadikan (Benazir dan Nurhabisah, 2018). Efisiensi dimaknai sebagai cara kerja supaya menghasilkan sebanyak dan sebaik mungkin dengan mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang sedikit (Ali dan Ascarya, 2014). Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Efisiensi merupakan jawaban atas perhitungan kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Pulungan, 2013). Efisiensi merupakan tolak ukur keadaan operasional bank yang menjadi salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu bank, secara individu bank syariah diperbandingkan. Efisiensi juga penting digunakan sebagai tolak ukur potensi dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral atau pemerintah terkait adanya perubahan kebijakan perbankan (Abidin dan Endri, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah mengadakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan dalam hal ini termasuk industri perbankan, agar bisa beroperasi dengan pengeluaran yang kecil dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, konsep efisiensi sesuai dengan prinsip syariah yang memiliki tujuan menjaga dan mencapai *Maqashid Syariah* yaitu terpeliharanya *al-maal* (Sari, 2015). *Maqashid Syariah* merupakan tujuan yang telah ditetapkan dalam *Syariah* yang ada

pada setiap hukum- hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya sebagai ukuran bagi kemaslahatan umat manusia (Febriadi, 2017). Konsep dasar dari efisiensi adalah untuk menghindari segala bentuk pemborosan sebagai mana dijelaskan dalam surat Al-Israa' ayat 26-27 sebagai berikut :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ ﴿٢٧﴾ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithon dan syaithon itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S Al-Israa' : 26-27)

Dijelaskan juga dalam surat Al-A'raaf ayat 31 :

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A'raaf : 31)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa boros dan membelanjakan harta secara tidak wajar dan melebihi batas yang dibutuhkan dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT (Az-Zuhaili, 2016). Hamka (2007) menjelaskan dalam (Sari, 2015) makna dari kata ‘boros’ adalah berasal dari kata *tabdzir* yaitu berupa *fi'il* (kata kerja), berasal dari *isim* (kata sifat) *mubadzir*, dimaknai oleh Imam Syafi'i bahwa ‘boros’ adalah kegiatan membelanjakan harta yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan tidak pada jalannya. Kemudian diperjelas oleh Mujahid,

bahwa tidak dikategorikan sebagai *mubadzir* jika seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar. Begitupun sebaliknya, walaupun jika harta tersebut hanya sebatas satu gantang padi yang dihabiskan untuk suatu hal yang tidak dibenarkan maka juga dikategorikan sebagai *mubadzir*. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Mas'ud RA :

مَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ

Artinya : “Tidak akan kekurangan barang siapa yang berhemat” (HR. Abdullah Bin Mas'ud RA)

Makna kata ‘hemat’ berarti ilmu yang menjelaskan tentang cara menyimpan harta, baik disimpan, dikembangkan maupun didistribusikan dengan dasar yang seimbang tidak kekurangan maupun berlebihan, tidak kikir dan tidak boros (Imarah, 1999). Hal ini sejalan dengan teori efisiensi yang merupakan sebuah upaya agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak berlebihan dalam pengeluaran dan mendapatkan hasil yang optimal (Cholik, 2013). Seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqan (cermat dan tekun)” (HR. Thabrani)

Jika seseorang bekerja secara cermat dan tekun, maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut penjelasan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist diatas, jika dikaitkan dengan konsep efisiensi suatu perbankan syariah, maka menjadi suatu keharusan bagi manajemen bank syariah tersebut untuk mengelola operasional bank agar dapat menekan biaya sebisa mungkin supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang wajar.

2.2.4 Pengukuran Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang merupakan suatu teknik pemrograman matematis dari UPK (Unit Pengambilan Keputusan) atau DMU (*Decision Making Unit*) yang digunakan jika kondisi tidak optimal (Hidayat, 2011). Abidin dan Endri (2009) menjelaskan DEA adalah salah satu cara pengukuran efisiensi yang menggunakan model program linear untuk menghitung perbandingan variabel input dan output bagi unit yang dibandingkan dalam suatu populasi. Skor yang diperoleh bersifat relatif pada setiap unitnya, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit lainya di dalam sampel. Hasil perhitungan setiap unit pada sampel dianggap tidak ada yang memiliki tingkat efisiensi negatif, nilainya terbatas antara angka 0 sampai dengan 1 dengan ketentuan nilai satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Analisis DEA memiliki dua model pendekatan, yaitu *Constant Return to Scale (CRS)* dan *Variable Return to Scale (VRS)*.

1. *Constant Return to Scale (CRS)* adalah model yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Asumsi model ini adalah ketika ada penambahan input sebesar “a” kali, maka akan menyebabkan peningkatan output sebesar “a” kali. Dengan kata lain setiap penambahan rasio input dan output adalah sama.
2. *Variable Return to Scale (VRS)* merupakan model yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper (Model BCC) pada tahun 1984 yang merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini berasumsi bahwa setiap penambahan input maupun output tidak sama, yang artinya setiap penambahan input sebesar “a” kali tidak akan menyebabkan penambahan output sebesar “a” kali (Machmud dan Rukmana, 2010).

Selain itu, terkait dengan penentuan variabel *input* dan *output* pada analisis DEA umumnya terdapat tiga pendekatan. Diantaranya yaitu pendekatan aset (*the assets approach*), pendekatan produksi (*the production approach*) dan pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*).

1. *The assets approach* (pendekatan aset) menggambarkan kegunaan utama suatu lembaga keuangan sebagai pemberi kredit atau pinjaman (*loans*). Pada pendekatan ini output benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

2. *The production approach* (pendekatan produksi) menganggap bahwa bank adalah sebagai produsen dari kegiatan penghimpunan (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*). Jadi, dari sisi *funding* maupun *lending* tergolong sebagai variabel input. Sedangkan variabel output adalah tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan lain yang diperoleh bank seperti pendapatan administrasi, *fee*, margin dan nisbah bagi hasil (Yahya, 2014).
3. *The intermediation approach* (pendekatan intermediasi) melihat sebuah bank sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari nasabah yang kelebihan dana kemudian menyalurkan kembali kepada nasabah yang kekurangan dana selanjutnya oleh nasabah dana pembiayaan tersebut akan dikelola. Variabel input yang digunakan dalam pendekatan ini adalah seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), modal dan biaya. Sedangkan variabel output adalah pembiayaan dan investasi (Yahya, 2014).

Pada penelitian ini pengukuran efisiensi yang digunakan adalah teknik DEA (*Data Envelopment Analysis*), teknik ini dilaksanakan berdasarkan pada *output oriented* dengan penggunaan asumsi VRS (*variable Return to Scale*). Menurut Fitroh (2020) penggunaan asumsi ini lebih tepat diterapkan pada perusahaan jasa, dikarenakan adanya faktor sumber daya manusia yang lebih dominan jika dibandingkan dengan faktor lain seperti modal, kas dan lain-lain. variabel *input* dan *output* ditentukan dengan menggunakan pendekatan intermediasi, sebagaimana bank yang

memiliki fungsi menghimpun dana dari nasabah yang kemudian disalurkan kembali kepada nasabah. Adapun variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel *Input*

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh bank. Masyarakat dalam hal ini adalah dalam arti luas meliputi masyarakat individu maupun dalam bentuk badan usaha (Ismail, 2011).

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi harga jasa yang dibayarkan kepada karyawan dalam suatu perusahaan (Dunia, Abdullah dan Sasongko, 2012).

3. Modal (*Equity*)

Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Tahun 2002 Pasal 49, Modal (*equity*) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang dengan adanya penarikan saham oleh pemilik atau pembagian keuntungan (*dividen*) atau kerugian perusahaan.

b. Variabel *Output*

1. Pembiayaan

Pembiayaan dalam hal ini merupakan jumlah keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah, biasanya pembiayaan tersebut terdiri atas pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan qardhul hasan (Hidayat, 2014).

2. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari usaha yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi, *fee* dan pendapatan valuta asing (Sulhan dan Siswanto, 2008).

3. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih adalah keuntungan atau laba yang telah dikurangi dengan pengeluaran dan biaya-biaya yang termasuk pada beban perusahaan dalam periode waktu tertentu termasuk juga pajak (Kasmir, 2014).

Secara matematis Hidayati dkk., (2017) menjelaskan bentuk persamaan umum *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai berikut :

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_j v_j x_{js}}$$

Keterangan :

h_s : efisiensi bank syariah

m : jumlah output bank syariah

n : jumlah input bank syariah

y_{is} : jumlah output i yang digunakan pada bank syariah

x_{js} : jumlah input j yang digunakan pada bank syariah

u_i : bobot output i yang dihasilkan bank syariah

v_j : bobot input j yang dihasilkan bank syariah

Nilai h_s merupakan efisiensi bank s , yang secara umum merupakan nilai perbandingan antara jumlah bobot output dan jumlah bobot input masing-masing bank. Hasil dari perhitungan efisiensi harus bernilai antara 0 sampai 1, yang memiliki arti bahwa jika nilai h_s yang dihasilkan adalah 1 maka bank dikatakan telah efisien. Jika nilai h_s yang dihasilkan kurang dari 1 maka dikatakan bank belum mencapai efisiensi yang optimum.

2.2.5 Profitabilitas (ROA)

Menurut Suad (2001) definisi profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dengan mengelola produksi, penjualan, aset, dan modal saham pada suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode waktu tertentu (Pratama dan Jaharuddin, 2018). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Analisis profitabilitas umumnya menggunakan perhitungan berdasarkan dua rasio, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), dalam hal ini biasanya yang sering digunakan adalah rasio ROA (Budiman, 2018). Seperti halnya apa yang dijelaskan oleh Bank Indonesia lebih condong menilai besarnya ROA dalam menganalisis kesehatan bank. Hal ini karena BI merupakan bank pengawas dan pembina perbankan sehingga lebih mementingkan nilai profitabilitas berdasarkan aset yang dananya sebagian besar diperoleh dari simpanan masyarakat. Jadi, rasio ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan suatu perusahaan (Dendawijaya, 2015).

Rasio ROA digunakan sebagai indikator mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Adapun Rumus dari ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan berdasarkan rumus ROA diatas, maka akan dihasilkan nilai dalam bentuk angka dengan bentuk skala rasio. Semakin besar rasio ROA menunjukkan bahwa semakin besar profit yang dihasilkan, mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik dan sebaliknya semakin kecil rasio ROA yang dihasilkan mencerminkan semakin kecil profit yang dihasilkan, mencerminkan bahwa kinerja perusahaan buruk.

2.2.6 *Bank Size*

Menurut Ardi dan Lana pada penelitian Sudarmadji & Sularto (2007), definisi ukuran bank (*bank size*) adalah ukuran besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank dapat dilihat berdasarkan total aset pada bank (Fitroh *et al.*, 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank, semakin besar aset yang dimiliki bank akan mencerminkan bahwa semakin besar ukuran bank (*bank size*). Ketika suatu perbankan mempunyai aset dalam jumlah besar maka bank tersebut dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional serta pengelolaan usaha dapat berlangsung optimal sehingga mencapai efisien dalam mengelola usahanya. *Bank size* dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Bank\ Size = Ln\ (Total\ Assets)}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Bank size di proxykan dalam bentuk logaritma natural agar memberikan hasil perhitungan yang sesuai dengan variabel lainnya (Rasnawijaya, Kristin dan Muhlis, 2019). Nilai *bank size* mencerminkan ukuran bank, yang bermakna jika angka yang dihasilkan semakin besar maka akan menggambarkan bahwa bank tersebut semakin memiliki aset yang besar dan begitupun sebaliknya.

2.2.7 Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi pada periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Inflasi dapat dihitung menggunakan IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga tersebut adalah peningkatan atau penurunan atas harga barang dan jasa yang secara kuantitas sering dikonsumsi Rumah Tangga pada kurun waktu tertentu (Natsir, 2014). Perhitungan inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen (Tahun ke-n)

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen (Tahun sebelumnya/n-1)

Hasil perhitungan inflasi berbanding terbalik terhadap kondisi suatu wilayah, semakin tinggi nilai inflasi yang dihasilkan semakin menunjukkan bahwa semakin buruk kondisi wilayah tersebut, dan begitupun sebaliknya, jika angka inflasi menurun menunjukkan bahwa kondisi suatu wilayah tersebut menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan ROA dengan Efisiensi Bank Syariah

ROA memiliki arti penting dalam menjaga keberlanjutan suatu perusahaan. Kenaikan ROA menjelaskan bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey et al., 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Pusvitasari (2007) yang menjelaskan bahwa analisis efisiensi penting dilakukan, karena jika tidak memperhatikan faktor efisiensi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Seperti yang dikemukakan oleh Puspita & Shofawati (2018) yang didukung oleh penelitian Pambuko (2016), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan Afifah & Darwanto (2019) bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap efisiensi bank.

2.3.2 Hubungan *Bank Size* dengan Efisiensi Bank Syariah

Ukuran bank (*bank size*) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank, ukuran bank dapat dinyatakan berdasarkan bentuk total aktiva atau total aset pada bank (Fitroh et al., 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Hal ini didukung oleh penelitian Fitroh et al. (2020), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan Afifah & Darwanto (2019) bahwa *bank size* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

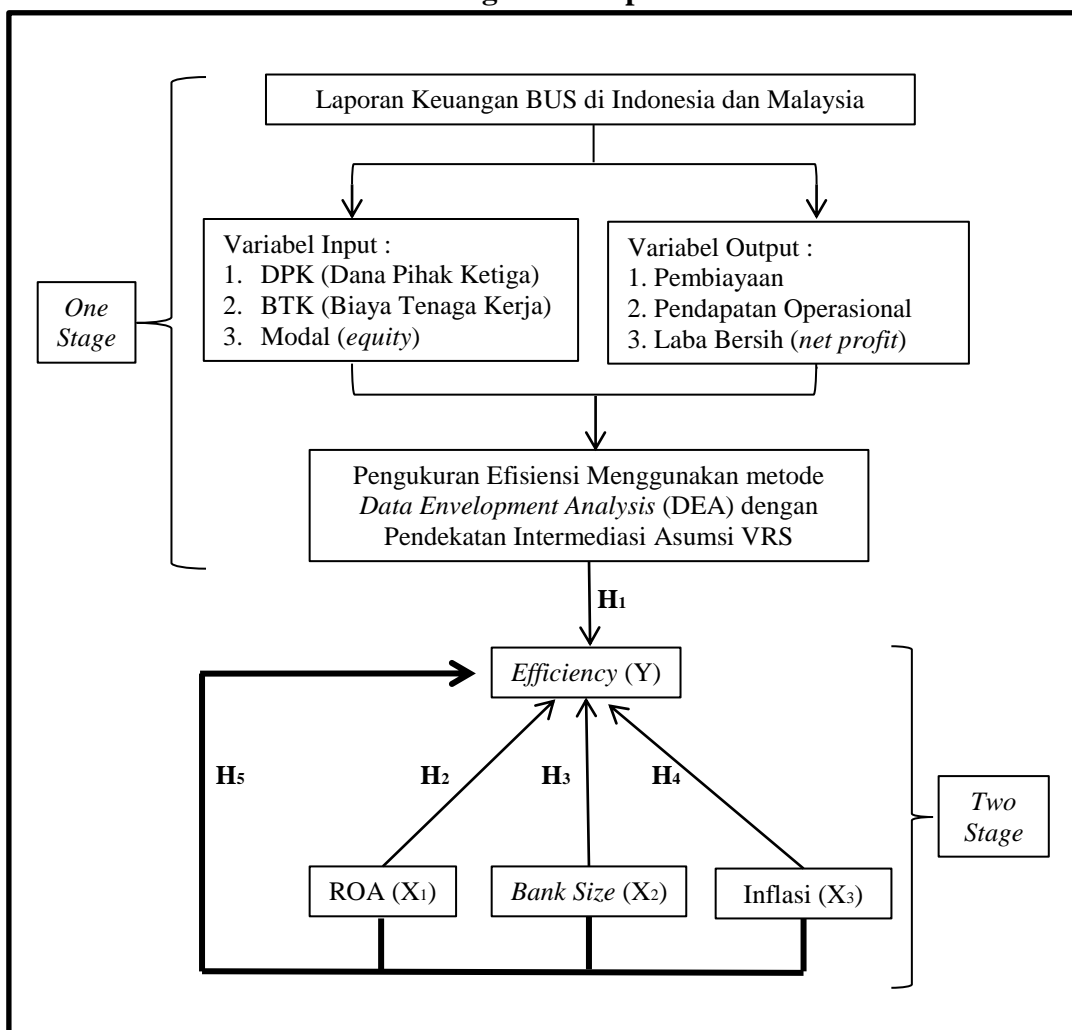
2.3.3 Hubungan Inflasi dengan Efisiensi Bank Syariah

Inflasi memiliki hubungan dengan efisiensi bank syariah. Jika tingkat inflasi semakin tinggi akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kinerja lembaga keuangan. Adanya peningkatan harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh *et al.* (2020), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Didukung juga dengan penelitian Asngari (2013) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh gambaran kerangka konseptual seperti pada skema 2.1 di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2021

Keterangan :

_____ : Pengaruh secara parsial

_____ : Pengaruh secara simultan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua tahapan analisis, *stage* pertama dilakukan dengan mengumpulkan data variabel *input* dan *output* dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang kemudian akan diolah data menggunakan analisis DEA dengan asumsi VRS dan pendekatan intermediasi untuk mendapatkan hasil *efficiency*. *Stage* kedua mengumpulkan data variabel independen (ROA, *bank size*, inflasi) yang diduga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*efficiency*) kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pada setiap variabel independen (ROA, *bank size*, inflasi) terhadap variabel dependen (*efficiency*).

2.5 Hipotesis Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan yang cukup pesat, akan tetapi hal itu belum tentu bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan bahwa pengelolaan bank syariah bagi kedua negara tersebut telah efisien. Seperti halnya hasil penelitian dari Miftahurrohman (2019) yang menyatakan bahwa bank syariah di negara ASEAN (*Association of South-East Asia Nations*) kurang efisien, Pantas et al., (2021) menyatakan bank syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien. Puspita dan Shofawati (2018), Pambuko (2016), Kosasih, Rahman dan Prastiwi (2021) dan Rasnawijaya et al (2019) juga menyatakan hasil penelitian yang sama, yaitu bank syariah di Indonesia belum efisien. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Erlina

(2020), Fitroh et al. (2020) dan Afifah & Darwanto (2019) menyatakan bahwa bank syariah telah efisien. Dari hasil penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia belum mencapai efisiensi yang optimum. Jadi, dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien.

Kenaikan angka ROA memiliki arti bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey et al., 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Pusvitasari (2007) yang menjelaskan bahwa analisis efisiensi penting dilakukan karena jika tidak memperhatikan faktor efisiensi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Seperti apa yang dikemukakan oleh Puspita & Shofawati (2018) yang didukung oleh penelitian Pambuko (2016) dan Afifah & Darwanto (2019) bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohman (2019), Rasnawijaya et al (2019) dan Pantas et al (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Ukuran bank (*bank size*) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut, ukuran bank dapat dinyatakan berdasarkan bentuk total aktiva atau total aset pada bank (Fitroh et al., 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank, jika suatu perusahaan memiliki aset yang besar maka dapat lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan operasional serta pengelolaan yang optimal pada sumber daya yang dimilikinya sehingga mencapai efisien dalam mengelola perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Fitroh et al. (2020), Puspita & Shofawati (2018), Wulandari, (2020) dan Afifah & Darwanto (2019) bahwa *bank size* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Rasnawijaya et al (2019) yang menyatakan bahwa *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Bank size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Adanya peningkatan harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh et al. (2020) dan Asngari (2013) inflasi secara signifikan berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Berbeda halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Pambuko (2016) dan Puspita & Shofawati (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Dari hasil penelitian yang telah disebutkan, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Adapun pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Asngari (2013), Wulandari (2020), Fitroh et al (2020), Haryanto (2018) dan Tariman (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsondang et al (2019) dan Permana & Adityawarman (2015) bahwa profitabilitas dan *bank size* secara simultan berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : ROA, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dirumuskan secara ringkas pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Hipotesis Penelitian

	Hipotesis
H₀	Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia telah efisien.
H₁	Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien.
H₀	ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₂	ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₀	<i>Bank size</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₃	<i>Bank size</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₀	Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₄	Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₀	ROA, <i>bank size</i> , dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
H₅	ROA, <i>bank size</i> dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Sumber :Data diolah, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Model penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah positifisme yang biasanya digunakan pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data yang menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Adapun pendekatan deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat menjelaskan, menggambarkan atau meringkas suatu kondisi, situasi maupun fenomena yang sedang terjadi selama masa periode penelitian yang didasarkan pada data statistik yang disajikan secara terstruktur dan berurutan (Arikunto, 2010).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data melalui website masing-masing bank syariah yang dijadikan sebagai objek dan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2012 hingga 2020. Pengambilan data melalui website dibutuhkan untuk mendapatkan informasi terkait laporan keuangan Bank Umum Syariah sebagai pendukung penelitian ini. Website bank tersebut diantaranya merupakan website masing-masing bank yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Bank Mandiri Syariah : <https://www.bankbsi.co.id>
2. Bank BNI Syariah : <https://www.bankbsi.co.id>
3. Bank BRI Syariah : <https://www.bankbsi.co.id>
4. CIMB Islamic Berhad : <https://www.cimbislamic.com>
5. Bank Muamalat Islamic Berhad : <https://www.muamalat.com.my>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan suatu subjek, variabel, konsep atau fenomena yang dapat diteliti pada setiap anggotanya berdasarkan sifat populasi yang bersangkutan (Morrisan, 2014). Adapun sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan objek maupun subjek penelitian yang diambil dari sebagian atau menjadi perwakilan dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di BI (Bank Indonesia) dan seluruh Bank Umum Syariah di Malaysia yang telah terdaftar di BNM (Bank Negara Malaysia). Adapun populasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama BUS di Indonesia
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS, BNIS, BSM)
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
No.	Nama BUS di Malaysia
1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3.	Aliansi Bank Islam Berhad
4.	AmBank Islamic Berhad
5.	Bank Islam Malaysia Berhad
6.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7.	CIMB Islamic Bank Berhad
8.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9.	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
11.	Maybank Islamic Berhad
12.	MBSB Bank Berhad
13.	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14.	Public Bank Syariah Berhad
15.	RHB Islamic Bank Berhad
16.	Standard Chartered Saadiq berhad

Sumber : Daftar BUS di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020, Daftar BUS di Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia 2020

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui total populasi penelitian berjumlah 28, terdiri dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 16 Bank Umum Syariah di Malaysia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan metode pemilihan sampel *judgement sampling* yang metode pemilihan sampelnya dilakukan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dimana pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel terbatas pada pertimbangan-pertimbangan yang dapat memberikan informasi (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Menurut Kuncoro (2013) *judgement sampling* merupakan salah satu jenis *purposive sampling* yang mana peneliti dapat memilih sampel berdasarkan penilaian dari beberapa karakteristik sampel yang disesuaikan dengan keadaan, maksud dan tujuan dari penelitian. Adapun karakteristik atau kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia pada tahun 2012-2020.
2. Bank Umum Syariah yang merupakan BUMN di Indonesia dan Khazanah Nasional di Malaysia Per-Tahun 2020.

3. Bank Umum Syariah yang memiliki website resmi dan menyediakan laporan keuangan tahunan.
4. Memiliki bobot nilai positif pada variabel input dan output pada laporan keuangannya. Hal ini untuk memenuhi syarat dari analisis efisiensi yang menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka sampel pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian pada BUS di Indonesia dan Malaysia

No.	Indonesia	No.	Malaysia
1.	Bank Syariah Mandiri (BSM)	1.	CIMB Islamic Berhad (CIMB)
2.	BNI Syariah (BNIS)	2.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
3.	Bank BRI Syariah (BRIS)		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan ketentuan dan syarat yang dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh sampel seperti yang disebutkan pada tabel 3.2 yaitu sampel berjumlah sebanyak 5 Bank Syariah, terdiri atas 3 Bank Syariah BUMN di Indonesia dan 2 Bank Syariah Khazanah Nasional Malaysia.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*secondary data*). Menurut Situmorang & Lutfi (2014) data sekunder atau *secondary data* merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari penelitian sebelumnya yang biasanya diterbitkan oleh instansi lain. Umumnya sumber tidak langsung ini berupa data dokumentasi atau

arsip-arsip resmi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, *bank size*, inflasi dan tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang dimulai pada tahun periode 2012 sampai dengan tahun 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dilihat dari sumber data, teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dalam proses penelitian, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung baik melewati penelitian sebelumnya maupun melalui dokumen. Dilihat dari cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan) (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data sumber sekunder dan melalui observasi secara tidak langsung dengan cara mengakses laporan keuangan melalui situs web resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang dijadikan sebagai sampel selama tahun periode 2012 sampai 2020.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) berdasarkan hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya, maka variabel dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel *stimulus* dan *prediktor*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan satu jenis variabel dependen yaitu efisiensi yang didefinisikan dengan huruf Y. Efisiensi dimaknai sebagai cara kerja supaya menghasilkan sebanyak dan sebaik mungkin dengan mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang sedikit. Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Indikator variabel efisiensi (Y) dapat ditemukan dengan cara analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA), secara ilmiah analisis DEA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_j v_j x_{js}}$$

Keterangan :

h_s : efisiensi bank syariah

m : jumlah output bank syariah

n : jumlah input bank syariah

y_{is} : jumlah output i yang digunakan pada bank syariah

x_{js} : jumlah input j yang digunakan pada bank syariah

u_i : bobot output i yang dihasilkan bank syariah

v_j : bobot input j yang dihasilkan bank syariah

Berdasarkan hasil analisis maka akan didapatkan data tingkat efisiensi masing-masing bank syariah dengan skala pengukuran interval yaitu dengan skor nilai diantara 0 sampai dengan 1.

Variabel independen (bebas) yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak tiga yaitu profitabilitas (X_1), *bank size* (X_2) dan inflasi (X_3). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Profitabilitas dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Indikator variabel profitabilitas (X_1) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rumus diatas maka didapatkan skor nilai profitabilitas dalam bentuk skala rasio.

Variabel independen yang kedua adalah *bank size* (X_2). *Bank size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu bank, ukuran bank dapat dilihat berdasarkan total aset pada bank. *Bank size* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Bank\ Size = Ln (Total\ Assets)}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rumus diatas maka didapatkan skor nilai *bank size* dalam bentuk skala rasio.

Variabel independen ketiga adalah inflasi (X_3). Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh pada periode tertentu dan pada wilayah tertentu. Perhitungan inflasi dapat dilakukan berdasarkan IKH (Indeks harga Konsumen). Nilai inflasi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%}$$

Keterangan :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen (Tahun ke-n)

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen (Tahun sebelumnya/n-1)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sesuai dengan rumus diatas maka didapatkan skor nilai inflasi dalam bentuk skala rasio.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis DEA

Menurut Hadad et al (2003) DEA (*Data Envelopment Analysis*) merupakan metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau *Decision Making Unit* (DMU). Hasil skor yang diperoleh pada setiap unit bersifat relatif. Setiap unit dalam sampel tidak ada yang memiliki nilai negatif, nilai yang dihasilkan terbatas antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna, adapun nilai dibawah 1 dianggap belum mencapai efisiensi yang sempurna (Abidin dan Endri, 2009).

Penelitian ini menggunakan teknik DEA (*Data Envelopment Analysis*) untuk mengukur tingkat efisiensi, teknik ini dilaksanakan berdasarkan pada *output oriented* dengan penggunaan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Sebagaimana menurut Fitroh (2020) penggunaan asumsi ini lebih tepat diterapkan pada perusahaan jasa, dikarenakan adanya faktor sumber daya manusia yang lebih dominan jika dibandingkan dengan faktor lain seperti modal, kas dan lain-lain. variabel *input* dan *output* ditentukan dengan menggunakan pendekatan intermediasi, sebagaimana bank yang memiliki fungsi menghimpun dana dari nasabah yang kemudian disalurkan kembali kepada nasabah. Adapun variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini disebutkan dalam tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Variabel *input* dan *output*

Variabel <i>input</i>	Variabel <i>output</i>
Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan
Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan Operasional
Modal (<i>equity</i>)	Laba Bersih (<i>net profit</i>)

Sumber : Data diolah (2022)

Variabel *input* dan *output* yang disebutkan pada tabel 3.4 akan diolah data dengan menggunakan *software* MaxDEA versi 8 dengan menggunakan asumsi VRS (*variable Return to Scale*) agar mendapatkan skor efisiensi (*scale efficiency*) untuk memenuhi tahapan analisis yang pertama (*first stage*).

3.8.2 Analisis Regresi Tobit

Pada tahapan ini, model regresi tobit digunakan untuk menganalisis determinan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai efisiensi pada tahap pertama menggunakan metode DEA, maka nilai tersebut akan dianalisis dengan beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat efisiensi (*second stage*) (Azwar, Endri dan Anwar, 2021). Metode Tobit digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang *censored*, yaitu nilai dari variabel tidak bebas (dependen), yaitu efisiensi (EF) terbatas pada kisaran 0 dan 100. Jika metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dengan data tersebut, maka hasil regresi akan menjadi bias dan tidak konsisten (Fathony, 2012).

Menurut Endri (2008), metode Tobit mengasumsikan bahwa variabel-variabel bebas tidak terbatas nilainya (*non-censored*), hanya variabel tidak bebas yang *censored*; semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar tidak ada *autocorrelation*, tidak ada *heteroscedascity* dan tidak ada multikolinearitas. Struktur data seperti ini dinamakan data tersensor (*censored data*). Persamaan model regresi tobit menurut Bisri (2016) yang telah disesuaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EF_{it} = \beta_0 + \beta_1(ROA)_{it} + \beta_2(BS)_{it} + \beta_3(INF)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- EF : skor DEA (efisiensi)
 ROA : *return on assets* (profitabilitas)
 BS : *bank size*
 INF : inflasi
 β_0 : konstanta
 e : *error term*
 i : DMU ke-i
 t : periode ke-t

Analisis regresi tobit ini menggunakan *software* Eviews versi 10 dengan menerapkan uji simultan dan uji parsial. Uji simultan hanya digunakan ketika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen.

1. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk pengujian setiap variabel independen berpegaruh signifikan dan layak mempengaruhi model. Pengujian menggunakan *wald test* (Long, 1997).

$$H_0 : \beta_m = 0$$

$$H_1 : \beta_m \neq 0$$

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ yang artinya parameter berpengaruh, dan begitu pun sebaliknya.

2. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji parameter secara bersamaan yang menggunakan *Likelihood Ratio test* (Faidah dan Pontoh, 2016).

Penentuan hipotesis adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada salah satu } \beta \text{ tidak sama dengan } 0$$

Dimana n adalah banyaknya variabel independen, H_0 ditolak jika minimal ada nilai koefisien salah satu variabel tidak sama dengan nol atau jika mengikuti distribusi *chi-square* maka $p\text{-value} < \alpha$ yang berarti terdapat salah satu atau lebih β_n yang mempengaruhi model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis (*two-stage*). Pertama diperlukan perhitungan efisiensi bank yang dilakukan dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang berdasarkan perhitungan variabel input dan output dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Tenaga Kerja (BTK) dan modal (*equity*) sebagai variabel input sedangkan pembiayaan, pendapatan operasional dan laba bersih sebagai variabel output. Uji analisis DEA ini diolah dengan menggunakan *software* MaxDEA versi 8. Langkah kedua dilakukan analisis regresi tobit untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap efisiensi bank sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen tersebut antara lain *Return on Assets* (ROA), *Bank Size* dan inflasi yang diolah dengan menggunakan *software* Eviews versi 10. Data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari laporan keuangan pada *website* masing-masing bank yang dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode 2012-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia pada tahun 2012-2020.
2. Bank Umum Syariah yang merupakan BUMN di Indonesia dan Khazanah Nasional di Malaysia Per-Tahun 2020.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki website resmi dan menyediakan laporan keuangan tahunan.
4. Memiliki bobot nilai positif pada variabel input dan output pada laporan keuangannya. Hal ini untuk memenuhi syarat dari analisis efisiensi yang menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, terdapat 5 bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun bank tersebut ditampilkan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Sampel Penelitian pada BUS di Indonesia dan Malaysia

No.	Indonesia	No.	Malaysia
1.	Bank Syariah Mandiri (BSM)	1.	CIMB Islamic Berhad (CIMB)
2.	BNI Syariah (BNIS)	2.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
3.	Bank BRI Syariah (BRIS)		

Sumber : Data diolah (2022)

Terdapat 5 bank yang masuk dalam kriteria sampel yang terdiri atas 3 bank syariah BUMN di Indonesia dan 2 bank Khazanah Nasional di Malaysia.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memuat beberapa informasi yang mengenai nilai observasi (N), nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
N	45	45	45	45
Mean	0,990076	0,962667	2,511778	3,335556
Median	1	0,88	2,39	3
Maximum	1	2,25	2,92	8,4
Minimum	0,7501	-0,04	2,23	-1,5
Std. Dev.	0,040578	0,483027	0,25043	2,449783

Sumber : *Output Eviews 10*, Data diolah (2022)

Pada tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa jumlah observasi data pada masing-masing variabel adalah sebanyak 45 dengan total keseluruhan variabel berjumlah 4, sehingga total keseluruhan data berjumlah 180. Variabel Y atau tingkat efisiensi bank memiliki nilai rata-rata 0,99 dengan nilai minimum 0,7501, nilai maksimum 1 dan standar deviasi 0,040. Nilai minimum efisiensi berarti bahwa pada periode tertentu dan pada bank tertentu mengalami tidak efisien, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa pada periode dan pada bank tertentu telah efisien, dengan standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai efisiensi antara bank satu dengan lainnya.

Variabel X_1 adalah ROA. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata ROA sebesar 0,96 dengan nilai maksimum sebesar 2,25 dan nilai minimum sebesar -0,04 serta standar deviasi sebesar 0,483. Artinya bahwa nilai rasio ROA pada masing-masing sampel penelitian terpaut cukup jauh satu sama lain, hal ini mengindikasikan bahwa rasio ROA pada masing-masing sampel penelitian pada setiap periodenya bersifat fluktuatif dan tidak menentu.

Variabel X_2 adalah *Bank size*. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata *bank size* pada periode sampel penelitian sebesar 2,511 dengan nilai maksimum sebesar 2,92 dan nilai minimum sebesar 2,23 serta standar deviasi sebesar 0,25. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa nilai total aset yang menggambarkan ukuran bank syariah satu dengan yang lain tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh.

Variabel X_3 adalah inflasi. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata inflasi pada periode pengamatan 2012-2020 di Indonesia dan di Malaysia sebesar 3,335 dengan nilai maksimum sebesar 8,4 dan nilai minimum sebesar -1,5 serta standar deviasi sebesar 2,4497. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi di Indonesia dan Malaysia selama periode penelitian selalu berubah-ubah pada setiap tahunnya dan mengalami penurunan yang signifikan apabila dilihat dari nilai maksimum serta nilai minimum inflasi yang terpaut cukup jauh.

4.1.3 Uji *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Uji *Data Envelopment Analysis* merupakan *first stage* pada penelitian ini. Uji ini digunakan untuk menghitung seberapa efisien suatu perusahaan dilihat dari variabel input dan output yang diolah dengan menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Adapun hasil dari uji *Data Envelopment Analysis* ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Data Envelopment Analysis*

	BSM	BRIS	BNIS	CIMB	BMM
2012	1	1	1	1	0,7501
2013	1	1	1	1	0,9619
2014	1	1	1	1	1
2015	1	1	1	1	0,9349
2016	1	1	1	1	1
2017	1	1	1	1	1
2018	1	1	1	1	1
2019	1	1	1	1	0,9065
2020	1	1	1	1	1

Sumber : *Output MaxDEA 8*, Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa bank BUMN syariah di Indonesia memiliki nilai koefisiensi yang sempurna pada hasil uji DEA dengan asumsi VRS pada periode sampel penelitian antara tahun 2012 sampai 2020. Ketiga bank BUMN syariah yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia syariah (BNIS) memiliki skor efisiensi 1 pada seluruh sampel periode yang memiliki arti bahwa bank BUMN syariah di Indonesia telah Efisien. Adapun Bank Syariah Khazanah Nasional di Malaysia terdapat beberapa yang efisien dan terdapat juga beberapa periode sampel yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Khazanah Nasional di Malaysia belum

efisien, ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai dibawa angka 1 pada beberapa periode. Bank Syariah Khazanah Nasional di Malaysia meliputi Bank CIMB Islamic Berhad yang menunjukkan nilai efisiensi 1 pada seluruh periode penelitian yang berarti bahwa bank tersebut telah efisien, sedangkan Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan skor efisiensi yang bervariasi pada setiap tahunnya, pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2019 skor efisiensi berada dibawah angka 1 yang memiliki arti bahwa pada tahun tersebut Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan kinerjanya yang belum efisien, selain tahun periode yang disebutkan diatas memiliki skor efisiensi 1 yang berarti bahwa bank Muamalat Malaysia Berhad pada periode tersebut telah efisien. Berdasarkan skor nilai efisiensi yang telah didapatkan kemudian diambil rata-rata dari setiap periode penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada setiap bank seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Indonesia	EF rata-rata	Ket	Malaysia	EF rata-rata	Ket
Bank Syariah Mandiri (BSM)	1	Efisien	CIMB Islamic Berhad (CIMB)	1	Efisien
BNI Syariah (BNIS)	1	Efisien	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,95	Tidak Efisien
Bank BRI Syariah (BRIS)	1	Efisien			

Sumber : *Output MaxDEA 8*, Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 5 sampel bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Tiga Bank BUMN syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan Bank BRI Syariah (BRIS) ketiganya menunjukkan skor efisiensi 1 yang berarti bahwa

kinerja ketiga bank BUMN syariah tersebut telah efisien. Dua Bank Khazanah Nasional Syariah di Malaysia yang meliputi CIMB Islamic Berhad (CIMB) dan Bank Muamalat Malaysia Berhad keduanya memiliki nilai efisiensi yang berbeda. Bank CIMB menunjukkan skor efisiensi 1 yang berarti bahwa bank tersebut telah efisien, akan tetapi tidak sama halnya dengan Bank Muamalat Malaysia Berhad yang menunjukkan skor dibawah 1 yaitu 0,9504 yang berarti bahwa bank tersebut masih belum efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji analisis DEA kinerja Bank Khazanah Nasional Malaysia masih belum efisien.

4.1.4 Uji Regresi Tobit

Uji regresi Tobit digunakan sebagai uji untuk melihat signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang terensor. Variabel independen pada penelitian ini meliputi nilai ROA, bank size dan inflasi, sedangkan variabel dependen terensor adalah nilai efisiensi yang terbatas antara nilai 0 sampai dengan 1. Adapun hasil dari uji regresi Tobit ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi TOBIT

Variabel	Prob	Koefisien	Keputusan
ROA	0.1123 (>0.05)	0,0189	H ₁ ditolak (ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)
<i>Bank Size</i>	0.0498 (<0.05)	0,0547	H ₂ diterima (<i>Bank size</i> berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)
Inflasi	0.049 (<0.05)	0,0055	H ₃ diterima (Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)

Sumber : *Output Eviews 10*, Data diolah (2022)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai koefisien 0,0189 dan nilai probabilitas 0,1123 yang berarti nilai probabilitas lebih dari nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga H_2 ditolak dan menerima H_0 . Hal ini bisa terjadi disebabkan karena rata-rata bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki nilai rasio ROA yang bersifat fluktuatif yang berarti kenaikan dan penurunannya tidak menentu. Nilai ROA pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia juga relatif kecil sehingga ROA hanya memiliki kontribusi yang sedikit terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat mengakibatkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Bank size berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai koefisien 0,0547 dan nilai probabilitas 0,0498 yang berarti bahwa nilai probabilitas dibawah nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga menolak H_0 dan menerima H_3 . Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai *bank size* suatu bank, maka semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Aset yang besar dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja dan mempermudah dalam hal operasionalnya, sehingga akan lebih mudah mendapatkan keuntungan yang lebih, dengan demikian bank dapat lebih efisien dalam kinerjanya.

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai koefisien 0,0055 dan nilai probabilitas 0,049 yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas berada dibawah nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga H_0

ditolak dan menerima H_4 . Adanya peningkata harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional, sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Adapun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa koefisien variabel inflasi bernilai positif. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh nilai inflasi yang semakin menurun sejalan dengan hasil efisiensi bank yang juga menurun, oleh karena itu inflasi menjadi berpengaruh positif dan tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Efisiensi dimaknai sebagai cara kerja supaya menghasilkan sebanyak dan sebaik mungkin dengan mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang sedikit (Ali dan Ascarya, 2014). Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Efisiensi merupakan jawaban atas perhitungan kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Pulungan, 2013). Efisiensi merupakan tolak ukur keadaan operasional bank yang menjadi salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu bank, secara individu bank syariah diperbandingkan. Efisiensi juga penting digunakan sebagai tolak ukur potensi dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral atau pemerintah terkait adanya perubahan kebijakan perbankan (Abidin dan Endri, 2009).

Hasil penelitian uji *Data Envelopment Analysis* menunjukkan bahwa seluruh Bank BUMN Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien dilihat dari nilai hasil uji *Data Envelopment Analysis*, yaitu bernilai 1 pada periode 2012-2020 sehingga H_1 ditolak. Hal ini bisa dilatarbelakangi oleh seluruh sampel penelitian merupakan tiga Bank BUMN Syariah yang menduduki TOP 3 bank terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya.

Adapun Bank Syariah Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien, yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). Selain itu, Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien. Selanjutnya Bank CIMB Islamic Berhad memiliki nilai efisiensi 1 selama periode 2012-2020, sehingga dapat dikatakan selama periode penelitian Bank CIMB Islamic Berhad telah efisien. Bank Muamalat Malaysia Berhad memiliki nilai efisiensi yang bersifat fluktuatif selama periode 2012-2020. Pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2019 skor efisiensi Bank Muamalat Malaysia Berhad berada dibawah angka 1 yang mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Malaysia Berhad belum dalam kondisi yang efisien, sedangkan pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2020 menunjukkan skor efisiensi 1. Artinya, pada periode tersebut Bank Muamalat Malaysia Berhad berada pada kondisi yang efisien. Perbedaan hasil efisiensi ini bisa dilatarbelakangi oleh bank CIMB yang merupakan TOP 3 Islamic bank di Malaysia, sedangkan BMM tidak termasuk di dalamnya.

4.2.2 Pengaruh ROA terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Menurut Suad (2001) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola produksi, penjualan, aset dan modal saham pada suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode waktu tertentu (Pratama dan Jaharuddin, 2018). ROA memiliki arti yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan suatu perusahaan, di mana kenaikan ROA menjelaskan bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey et al., 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian Muharam dan Pusvitasari (2007) yang menjelaskan bahwa analisis efisiensi penting dilakukan, karena jika tidak memperhatikan faktor efisiensi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil uji regresi Tobit menunjukkan Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,1123 yang berarti lebih besar di bandingkan dengan nilai derajat kesalahan sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori dan hipotesis yang diajukan di mana seharusnya ROA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hal ini terjadi karena rata-rata bank syariah di Indonesia dan Malaysia nilai dari rasio ROA bersifat fluktuatif, artinya kenaikan dan penurunannya tidak menentu. Nilai ROA pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia juga relatif kecil,

sehingga ROA hanya memiliki kontribusi yang sedikit terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat mengakibatkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohman (2019), Rasnawijaya et al (2019) dan Pantas et al (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

4.2.3 Pengaruh *Bank Size* terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Menurut penelitian Sudarmadji & Sularto (2007), definisi ukuran bank (*bank size*) adalah ukuran besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank dapat dilihat berdasarkan total aset pada bank (Fitroh *et al.*, 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank, di mana semakin besar aset yang dimiliki bank maka dapat mencerminkan bahwa semakin besar ukuran bank (*bank size*).

Berdasarkan hasil uji regresi Tobit menunjukkan nilai *p-value* $0,0498 < 0,005$ yang berarti bahwa nilai berada di bawah batas derajat kesalahan (0,05), sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Apabila perbankan mempunyai aset dalam jumlah besar, maka bank dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional dan pengelolaan usaha dapat berlangsung optimal, sehingga perbankan lebih efisien dalam mengelola usahanya. Ukuran bank (*bank size*) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank, di mana ukuran bank dapat dinyatakan berdasarkan bentuk total aktiva atau total aset pada bank (Fitroh et al., 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitroh et al. (2020), Wulandari (2020), Afifah & Darwanto (2019), Nasution, Siregar dan Novianti (2020) dan Puspita & Shofawati (2018) yang menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai *bank size*, maka semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Aset yang besar digunakan untuk mengoptimalkan kinerja bank dan lebih leluasa dalam operasionalnya. Dengan demikian bank lebih efisien dalam kinerjanya atau bahkan dapat mencapai efisiensi yang optimal.

4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Inflasi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi pada periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Inflasi memiliki hubungan dengan efisiensi bank syariah. Jika tingkat inflasi semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kinerja lembaga keuangan. Adanya peningkatan harga atas

barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan, sehingga dapat menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil uji regresi Tobit nilai *p-value* 0,049 yang artinya nilai tersebut dibawah nilai derajat kesalahan (0,05), sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh *et al.* (2020) dan Asngari (2013) inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Adapun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada menurunnya efisiensi bank. Hal ini dilatarbelakangi oleh nilai inflasi yang semakin menurun dan sejalan dengan hasil efisiensi salah satu bank yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad yang menurun dan menunjukkan nilai yang fluktuatif.

4.2.5 Pengaruh ROA, *Bank Size* dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi bank di Indonesia dan Malaysia. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak apabila minimal ada nilai koefisien salah satu variabel tidak sama dengan nol atau terdapat salah satu variabel yang mempegaruhi model dengan nilai *p-value* $< \alpha$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asngari (2013), Wulandari (2020), Fitroh et al (2020), Haryanto (2018) dan Tariman (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah.

4.2.6 Kajian Keislaman

Efisiensi dimaknai sebagai cara kerja supaya menghasilkan sebanyak dan sebaik mungkin dengan mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang sedikit (Ali dan Ascarya, 2014). Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Efisiensi merupakan jawaban atas perhitungan kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Pulungan, 2013). Efisiensi merupakan tolak ukur keadaan operasional bank yang menjadi salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu bank, secara individu bank syariah diperbandingkan. Efisiensi juga penting digunakan sebagai tolak ukur potensi dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral atau pemerintah terkait adanya perubahan kebijakan perbankan (Abidin dan Endri, 2009). Jadi, efisiensi merupakan mengadakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan dalam hal ini termasuk industri perbankan, agar bisa beroperasi dengan pengeluaran yang kecil dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, konsep efisiensi sesuai dengan prinsip syariah yang memiliki tujuan menjaga dan mencapai *Maqashid Syariah* yaitu terpeliharanya *al-maal* (Sari, 2015). *Maqashid*

Syariah merupakan tujuan yang telah ditetapkan dalam *Syariah* yang ada pada setiap hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya sebagai ukuran bagi kemaslahatan umat manusia (Febriadi, 2017). Konsep dasar dari efisiensi adalah untuk menghindari segala bentuk pemborosan sebagai mana dijelaskan dalam surat al-Israa' ayat 26 sebagai berikut :

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “*dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros*”. (Q.S al-Israa' : 26)

Dijelaskan juga dalam surat Al-A'raaf ayat 31 :

.....وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “... *makan dan minumlah, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*” (QS. al-A'raaf : 31)

Berdasarkan surat al-Israa' ayat 26 dan surat al-A'raaf ayat 31 menjelaskan bahwa boros dan membelanjakan harta secara tidak wajar dan melebihi batas yang dibutuhkan dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT (Az-Zuhaili, 2016). Hamka (2007) menjelaskan makna dari kata ‘boros’ adalah berasal dari kata *tabdzir* yaitu berupa *fi'il* (kata kerja), berasal dari *isim* (kata sifat) *mubadzir*, dimaknai oleh Imam Syafi'i bahwa ‘boros’ adalah kegiatan membelanjakan harta yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan tidak pada jalannya. Selanjutnya diperjelas oleh Mujahid, bahwa tidak dikategorikan sebagai *mubadzir* jika seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar. Begitupun sebaliknya, walaupun jika harta tersebut

hanya sebatas satu gantang padi yang dihabiskan untuk suatu hal yang tidak dibenarkan maka juga dikategorikan sebagai *mubadzir*. Apabila dikaitkan dengan konsep efisiensi perbankan syariah maka akan menjadi sebuah kemudahan bagi perbankan syariah dalam mencapai efisiensi yang optimum dimana sesuai dengan Konsep dasar dari efisiensi adalah untuk menghindari segala bentuk pemborosan. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Mas'ud RA :

مَا عَالَ مَنْ أَقْتَصَدَ

Artinya : “Tidak akan kekurangan barang siapa yang berhemat” (HR. Abdullah Bin Mas'ud RA)

Adapun makna kata ‘hemat’ berarti ilmu yang menjelaskan tentang cara menyimpan harta, baik disimpan, dikembangkan maupun didistribusikan dengan dasar yang seimbang tidak kekurangan maupun berlebihan, tidak kikir dan tidak boros (Imarah, 1999). Hal ini sejalan dengan teori efisiensi yang merupakan sebuah upaya agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak berlebihan dalam pengeluaran dan mendapatkan hasil yang optimal (Cholik, 2013). Seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqan (cermat dan tekun)” (HR. Thabrani)

Jika seseorang bekerja secara cermat dan tekun, maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut penjelasan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist diatas, jika dikaitkan dengan konsep efisiensi suatu perbankan syariah, maka menjadi suatu keharusan bagi manajemen bank syariah tersebut untuk mengelola operasional bank agar dapat menekan biaya sebisa mungkin supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang wajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank BUMN Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). Adapun Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan BMM menunjukkan hasil yang tidak efisien.
2. Variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Variabel *Bank size* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Variabel *Return on Assets* (ROA), *Bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

5.2 Saran

Dengan melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Institusi terkait penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi khususnya perbankan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi efisiensi perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*making desicion*). Terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi perbankan, yang dapat digunakan sebagai prediksi tingkat efisiensi sehingga dapat mengelola dengan baik dan mencapai tingkat efisien yang optimum dalam pelaksanaannya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan penelitian dengan menambah variabel penelitian, sampel penelitian maupun memperbanyak periode waktu penelitian serta mengembangkan model penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. dan Endri (2009) “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA),” *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 11(1), hal. 21–29. doi: <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp%2021-29>.
- Afifah, A. L. dan Darwanto (2019) “Technical Efficiency Level of Islamic Bank in Indonesia,” *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 3(2), hal. 114–132. doi: [10.26740/al-uqud.v3n2.p114-132](https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n2.p114-132).
- Agusman, D. (2015) *Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2009-2013 dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Universitas Indonesia.
- Ali, M. M. dan Ascarya, I. (2014) “Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri),” *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 5(2).
- Arikunto, P. D. S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asngari, I. (2013) “Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank Terhadap Efisiensi Industri Perbankan Syariah Di Indonesia,” *JEP Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), hal. 91–110. doi: <https://doi.org/10.29259/jep.v11i2.4918>.
- Astuti, I. D. dan Kabib, N. (2021) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia,” *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), hal. 1053–1067.
- Az-Zuhaili, W. (2016) *Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Endri dan Anwar, S. (2021) “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan Metode Two Stage DEA,” *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5(3), hal. 1794–1805.
- Bank Indonesia (2020) *Stabilitas Sistem Keuangan*, *bi.go.id*. Tersedia pada: www.bi.go.id (Diakses: 4 Januari 2022).
- Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia (2020) *Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia*. Tersedia pada: bnm.gov.my (Diakses: 8 November 2021).

- Banker, R. D., Charnes, A. dan Cooper, W. W. (1984) "Some Models for Estimating technical and Scale Inefficiency in Data Envelopment Analysis," *Management Science*, 30(9), hal. 1031–1142. doi: <http://dx.doi.org/10.1287/mnsc.30.9.1078>.
- Benazir, C. I. dan Nurhabisah (2018) *Efisiensi Pekerjaan Kantor*. Meulaboh.
- Bisri (2016) "Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Determinannya," *MONETER*, III(2).
- Budiman, R. (2018) "Rahasia Analisis Fundamental Saham."
- BUMNTrack (2013) *Kinerja Bank BUMN Makin Melesat*. Tersedia pada: http://bumntrack.co.id/?ForceFlash=true#/blog/Rubrik-Kinerja-Bank-BUMN-Makin-Melesat_67.html. (Diakses: 23 Desember 2021).
- Charnes, A., Cooper, W. W. dan Rhodes, E. (1978) "Measuring the Efficiency of Decision Making Units," *European Journal of Operational Research*, 2(6), hal. 429–444. doi: [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(78\)90138-8](https://doi.org/10.1016/0377-2217(78)90138-8).
- Cholik, A. A. (2013) "Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam," *JURNAL EKONOMI ISLAM*, 1(2), hal. 167–182. doi: <http://dx.doi.org/10.21111/iej.v1i2.179>.
- Dendawijaya, L. (2015) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dpr.go.id (2003) *BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara, Records Management Journal*. Tersedia pada: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt> (Diakses: 26 Desember 2021).
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Drs. Ismail, MBA., A. (2011) *Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dunia, F. A., Abdullah, W. dan Sasongko, C. (2012) *Akuntansi biaya*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.
- Endri (2008) "Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia," *Finance and Banking Journal*, 10(2).
- Erlina, T. (2020) *Perbandingan Efisiensi Industri Perbankan Syariah: Studi Pada Indonesia, Malaysia dan Pakistan*. Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta.

- Faidah, D. Y. dan Pontoh, R. S. (2016) “Penggunaan Model Regresi Tobit Pada Data Tersensor,” in *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY 2016*. Yogyakarta, hal. 91–96.
- Fathony, M. (2012) “Estimasi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), hal. 223–237.
- Febriadi, S. R. (2017) “Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2).
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. (2013) “Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis,” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 167–188.
- Fitroh, Y. *et al.* (2020) “Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *DEMAAnD Digital, Economic, Management and Accounting Knowledge Development*, 02(01), hal. 17–42.
- Garza-García, J. G. (2012) “Determinants of bank efficiency in Mexico: a two-stage analysis,” *Applied Economics Letters*, 19(17), hal. 1679–1682.
- Ghozali, M., Azmi, M. U. dan Nugroho, W. (2019) “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis,” *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), hal. 44–55. doi: <https://doi.org/10.15408/thd.v1i2.8430>.
- Hadad, M. *et al.* (2003) *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI.
- Hamka (2007) *Tafsir Al-Azhar Juz XV*. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2012) *Teori Akuntansi*. Tangerang: Rajawali Pers.
- Haryanto, S. (2018) “Determinan Efisiensi Bank : Analisis Bank Di Indonesia,” *Accounting and Financial Review*, 1(1), hal. 46–52. doi: 26.82017/JKP.2017.001.
- Hidayat, R. (2011) “Kajian Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis),” *Media Riset bisnis dan manajemen*, 1(11).
- Hidayat, R. (2014) *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing.

- Hidayati, N., Siregar, H. dan Pasaribu, S. H. (2017) "Determinant of efficiency of the Islamic banking in Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 20(1), hal. 29–48. doi: <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.723>.
- IFCI (2020) "Islamic Finance Country Index IFCI 2020," in.
- Ikatan akuntan Indonesia (2002) *Standar Akuntansi Keuangan*. revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Imarah, M. (1999) *Fundamentalisme Dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*. Banjarmasin: Gema Insani.
- Indriantoro dan Supomo, B. (2009) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Islamic Financial Service Board (2020) "IFSB Stability report 2020," in. Tersedia pada: www.ifsb.org.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Khazanah Nasional Berhad (2021) *Khazanah Nasional*, khazanah.com.my. Tersedia pada: khazanah.com.my (Diakses: 26 Desember 2021).
- Kosasih, W. D., Rahman, A. F. dan Prastiwi, A. (2021) "Does Sustainable Banking Disclosure Affect Bank Efficiency? Evidence from Indonesia," *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), hal. 375–391. doi: 10.18196/jai.v22i2.11349.
- Kuncoro, M. (2013) *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Laluas, A. A. ., Mangantar, M. dan Mekel, P. A. (2014) "Analisis Kinerja Bank Bumn Menggunakan Metode Camel," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), hal. 176–184. doi: 10.35794/emba.v2i3.5428.
- Long, J. S. (1997) *Regression Models for Categorical and Limited Dependent Variables*. California: Sage Publications Inc.
- Machmud, A. dan Rukmana (2010) *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Malaysian Financial Sector* (2019). Tersedia pada: bnm.gov.my (Diakses: 8 November 2021).
- Marsondang, A., Purwanto, B. dan Mulyati, H. (2019) "Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang

Memengaruhinya Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It,” *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 10(1), hal. 48–62. doi: <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>.

Miftahurrohman (2019) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN),” *Jurnal Lentera akuntansi*, 4(1), hal. 71–91.

Morrisan, M. A. (2014) *Metode Penelitian Survei*. cetakan 2. Jakarta: Kencana. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=LhZNDwAAQBAJ>.

Muharam, H. dan Pusvitasari, R. (2007) “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), hal. 80–166.

Nasution, S., Siregar, H. dan Novianti, T. (2020) “EFFICIENCY ANALYSIS OF BANK BUMN BUKU EMPAT AND ITS DETERMINANT IN INDONESIA,” *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(1), hal. 95–104. doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.09>.

Natsir, M. (2014) *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) “Statistik Perbankan Syariah.”

Pambuko, Z. B. (2016) “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis,” XI(2), hal. 178–194.

Pantas, P. E., Susetyohadi, A. dan Azwita, L. (2021) “Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia : Two Stages Data Envelopment Window Analysis,” *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 5(28), hal. 234–249. doi: [10.26740/al-uqud.v5n2.p234-249](https://doi.org/10.26740/al-uqud.v5n2.p234-249).

Pardede, D. N. dan Pangestuti, I. R. D. (2016) “Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening,” *Diponegoro Journal of Manajement*, 5(3), hal. 1–13. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

Permana, F. Y. dan Adityawarman (2015) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), hal. 1–14.

Pramuka, B. A. (2010) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat

- Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik.*, 7(1), hal. 63–79.
- Pratama, P. dan Jaharuddin (2018) “REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), hal. 101–108.
- Pulungan, J. S. (2013) *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Jakarta: Kencana.
- Puspita, H. S. dan Shofawati, A. (2018) “Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD Syariah di Indonesia : Two Stages Data Envelopment Analysis,” *al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(10), hal. 804–819.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. (2008) “Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Keempat,” *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rasnawijaya, Kristin, A. dan Muhlis (2019) “Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabilitas,” *MALIA : Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), hal. 73–93.
- Rusydiana, A. S. (2018) “Efisiensi dan Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), hal. 203–222. doi: 10.15408/akt.v11i2.7033.
- Sari, D. F. (2015) “Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA),” *JESTT*, 2(8).
- Sejarah Perbankan Syariah* (2013). Tersedia pada: ojk.go.id (Diakses: 22 November 2021).
- Sengkey, J. I. B. *et al.* (2018) “Analisis Faktor \hat{A} Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015),” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), hal. 3078–3087. doi: 10.35794/emba.v6i4.21226.
- Situmorang, S. H. dan Lutfi, M. (2014) *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. 3 ed. Medan: USU Press.
- Suad, H. (2001) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudarmadji, A. M. dan Sularto, L. (2007) “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas

voluntary disclosure laporan keuangan tahunan,” in *in Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.

Sulhan, M. dan Siswanto, S. (2008) *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. UIN-Maliki Press.

Tafsir Web (2013). Tersedia pada: <https://tafsirweb.com/.html> (Diakses: 8 November 2021).

Tariman (2018) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Wulandari, S. F. (2020) *Pengaruh CAR, FDR, NI dan Bank Size Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Airlangga.

Yahya, M. (2014) “Menakar Efisiensi BPRS Sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Berbasis Bagi Hasil,” *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Deskriptif

Date: 02/07/22 Time: 10:42

Sample: 2012 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.990076	0.962667	2.511778	3.335556
Median	1.000000	0.880000	2.390000	3.000000
Maximum	1.000000	2.250000	2.920000	8.400000
Minimum	0.750100	-0.040000	2.230000	-1.500000
Std. Dev.	0.040578	0.483027	0.250430	2.449783
Skewness	-5.006435	0.257768	0.701043	0.703366
Kurtosis	28.93860	2.842441	1.694487	3.452363
Jarque-Bera	1449.503	0.544879	6.881643	4.094110
Probability	0.000000	0.761520	0.032038	0.129115
Sum	44.55340	43.32000	113.0300	150.1000
Sum Sq. Dev.	0.072450	10.26588	2.759458	264.0631
Observations	45	45	45	45

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA 2012

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	0.7501	-5.494E-08	0	0	0	9.1461649E-07	0	-0.003
2	BNIS	1	-1.469E-04	0	0	8.0808784E-05	0	0.00376151	0.314
3	BRIS	1	-4.269E-05	-0.0009553	0	0	0.0007471602	0	-0.181
4	BSM	1	-9.811E-06	-0.0002195	0	0	0.0001717033	0	-0.042
5	CIMB	1	-2.809E-08	0	-3.9435E-09	3.0235886E-08	0	0	-5E-06

DEA 2013

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	0.9619	-5.317E-08	0	0	0	9.5268343E-07	0	-0.003
2	BNIS	1	-4.193E-05	0	-0.00051232	7.7683040E-05	1.1928740E-04	0	0.147
3	BRIS	1	-3.067E-05	-0.0006807	0	0	5.7553592E-04	0	-0.304
4	BSM	1	-8.037E-06	-0.0001784	0	0	1.5080682E-04	0	-0.080
5	CIMB	1	-2.182E-08	0	-6.0155E-08	2.8512315E-08	0	0	0

DEA 2014

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	1	-5.671E-08	0	0	0	4.8534791E-07	3.21084801E-06	-0.00029938829
2	BNIS	1	-4.646E-05	0	0	0	3.9760677E-04	2.63039126E-03	-0.24526490656
3	BRIS	1	-2.976E-05	0	-0.0002931	5.6345162E-05	5.6337507E-05	0	0
4	BSM	1	-9.497E-06	0	-0.0000935	1.7978783E-05	1.7976340E-05	0	0
5	CIMB	1	-2.419E-08	0	0	0	2.0706952E-07	1.36988073E-06	-0.00012773144

DEA 2015

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	0.93489	-5.101E-08	0	0	0	8.9210428E-07	0	-0.00299
2	BNIS	1	-3.673E-05	-4.838E-05	0	0	2.9259954E-04	0.002196692	-0.23261
3	BRIS	1	-2.302E-05	-3.581E-04	0	0	4.1241331E-04	0	-0.36534
4	BSM	1	-8.091E-06	-1.259E-04	0	0	1.4494854E-04	0	-0.12841
5	CIMB	1	-2.211E-08	0	-6.0068E-09	2.4798242E-08	0	0	0

DEA 2016

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	1	-6.5609E-11	0	-3.830E-12	6.7031892E-11	0	0	0.315
2	BNIS	1	0	0	-2.989E-12	1.8227330E-13	0	3.4850323E-12	-0.101
3	BRIS	1	0	-5.301E-12	-1.642E-12	0	2.4234197E-12	0	0
4	BSM	1	0	-1.870E-13	-2.805E-12	0	0	3.0730085E-12	0
5	CIMB	1	-1.8712E-11	0	-3.094E-12	2.1198624E-11	0	0	0

DEA 2017

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price	Dual Price	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	1	-4.28E-08	-8E-07	0	0	8.19803E-07	0	-0
2	BNIS	1	-9.52E-06	-0.0004	-0.0002	0	0.000427716	0	0.192
3	BRIS	1	-2.94E-05	-0.0007	0	0	0.000564653	0	0.056
4	BSM	1	-7.14E-06	-0.0002	0	0	0.000137237	0	0
5	CIMB	1	-1.34E-08	0	-3E-08	1.73758E-08	0	0	0

DEA 2018

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	1	-4.25E-08	-8.7E-07	0	0	7.49855E-07	0	-0
2	BNIS	1	-1.34E-05	-0.00042	-0.000103	0	0.000367782	0	0.4
3	BRIS	1	-2.87E-05	-0.00067	0	0	0.000505817	0	0.03
4	BSM	1	-7.37E-06	-0.000171	0	0	0.000130059	0	0
5	CIMB	1	-1.14E-08	0	-2.44E-08	1.41605E-08	0	0	0

DEA 2019

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	0.9065	-5.28E-08	0	0	5.71543E-08	0	0	-7E-04
2	BNIS	1	-8.99E-06	-0.0002179	-8.39E-05	0	0	0.0016584	0
3	BRIS	1	-2.46E-05	-0.0005791	-8.86E-06	0	0.000434028	0	0
4	BSM	1	-6.74E-06	-0.0001585	-2.42E-06	0	0.000118797	0	0
5	CIMB	1	-1.02E-08	0	-1.94E-08	1.26559E-08	0	0	0

DEA 2020

NO	DMU	Score	Dual Price (DPK)	Dual Price (BTK)	Dual Price (Equity)	Dual Price (Pembiayaan)	Dual Price (pendapatan)	Dual Price (net profit)	v*
1	BMM	1	-2.086E-08	-1.05E-06	-1.162E-07	0	0	5.7851E-06	0
2	BNIS	1	-8.569E-06	-0.000454	-1.994E-05	0	0	0.0019802	0.417
3	BRIS	1	-1.024E-05	-0.0003	-2.654E-05	0	0.000307787	0	-0.23
4	BSM	1	-2.514E-06	-0.000126	-1.401E-05	0	0	0.00069711	0
5	CIMB	1	-4.878E-09	0	-7.496E-08	0	2.6026E-07	0	-0

Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Tobit

Dependent Variable: Y

Method: ML - Censored Normal (TOBIT) (Quadratic hill climbing / EViews legacy)

Date: 02/06/22 Time: 11:30

Sample: 2012 2020

Included observations: 45

Left censoring (value) at zero

Convergence achieved after 3 iterations

Coefficient covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.815958	0.078771	10.35865	0.0000
X1	0.018955	0.011937	1.587889	0.1123
X2	0.054725	0.027900	1.961473	0.0498
X3	0.005520	0.002804	1.968791	0.0490

Error Distribution

SCALE:C(5)	0.037407	0.003942	9.489010	0.0000
Mean dependent var	0.990076	S.D. dependent var	0.040578	
S.E. of regression	0.039676	Akaike info criterion	-3.511709	
Sum squared resid	0.062967	Schwarz criterion	-3.310969	
Log likelihood	84.01345	Hannan-Quinn criter.	-3.436875	
Avg. log likelihood	1.866966			
Left censored obs	0	Right censored obs	0	
Uncensored obs	45	Total obs	45	

Lampiran 4

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nur Fauziyah
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 29 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : O
Alamat Asal : Jl Pangeran Diponegoro No.37 RT 06 RW 02
Ds. Sumurber Kec. Panceng Kab. Gresik,
Jawa Timur 61156
Telepon/HP : 081515615465
Email : 29nurfauziyah@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2003-2006 : TK Tarbiyatul Athfal Sumurber
2006-2012 : MI Tarbiyatul Athfal Sumurber
2012-2015 : MTs. Ma'arif NU Sumurber
2015-2018 : SMA Negeri 1 Sidayu
2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

2004-2009 : TPQ Al-Ikhlas Sumurber

- 2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
- 2018-2019 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2019-2020 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2020-2021 : Koordinator Departemen Pengembangan Minat
Bakat PAKPT IPPNU UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
- 2020-2021 : Anggota Divisi Publikasi El-Dinar Finance House
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2021-2022 : Kepala Divisi Digital Content Sahabat Beasiswa
Chapter Malang
- 2019-2022 : Anggota Indorelawan.org



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540148
 Nama : NUR FAUZIYAH
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE* DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2012-2020

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-10	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Pengajuan judul dan bimbingan skripsi pada bagian Bab I	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-11	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi Judul	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-19	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Konsultasi Bab I	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-10-25	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi 1 Bab I	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-10-29	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Bab I disetujui (ACC)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-08	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Konsultasi Bab II	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-11-18	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi 1 Bab II : 1. Perbaikan format penulisan 2. Tambahan teori dalam perspektif Islam 3. Tambahan penjelasan terkait kajian teori	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-11-22	GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM	Revisi Bab I : 1. Perbaikan format penulisan Revisi 2 Bab II : 1. Perbaikan format penulisan 2. Penambahan referensi jurnal internasional 3. Penentuan Hipotesis	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2021-11-27	GUNTUR KUSUMA	Revisi 3 Bab II :	2021/2022	Sudah

		WARDANA,SE., MM	1. Penguatan gap research 2. Perbaikan format penulisan Pengumpulan Bab III	Ganjil	Dikoreksi
10	2021-11-29	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi 1 Bab III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2021-12-03	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi 2 Bab III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2021-12-22	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Konsultasi Proposal Skripsi Pasca Ujian Seminar Proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
13	2022-01-05	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Proposal Skripsi setelah ujian seminar proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-01-10	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi 2 proposal skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2022-01-15	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Konsultasi Bab IV dan Bab V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2022-01-20	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi Bab IV dan V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
17	2022-01-24	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Revisi 2 Bab IV dan V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
18	2022-02-01	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Bab IV dan V disetujui	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
19	2022-02-10	GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM	Konversi Skripsi ke Artikel Jurnal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 04 Maret 2022
Dosen Pembimbing 1

GUNTUR KUSUMA WARDANA,SE., MM

Kajur / Kaprodi,



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Fauziyah
NIM : 18540148
Handphone : 081515615465
Konsentrasi : Keuangan
Email : 29nurfauziyah@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh *Return On Assets*, *Bank Size* dan Inflasi Terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2012-2020"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	13%	10%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Maret 2022
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

18540148

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.stiepgri.ac.id Internet Source	1%
6	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
9	ifsb.org Internet Source	1%

10

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off